

**PENGUNAAN KATA *OTOKO* DAN *DANSEI*
DALAM BAHASA JEPANG**

SKRIPSI

**OLEH :
DWIYAN EVA NURHIDAYANTI
NIM 125110207111002**



**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2016**

**PENGGUNAAN KATA *OTOKO* DAN *DANSEI*
DALAM BAHASA JEPANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar *Sarjana Sastra***

**Oleh :
Dwiyan Eva Nurhidayanti
NIM 12110207111002**

**PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG
JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Dwiyan Eva Nurhidayanti
NIM : 125110207111002
Program Studi : Sastra Jepang

menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan di berikan.

Malang, 25 Juli 2016



Dwiyan Eva Nurhidayanti
NIM. 125110207111002

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Dwiyan Eva Nurhidayanti telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 25 Juli 2016

Pembimbing



Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.

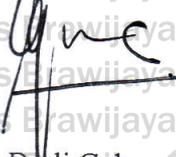
NIP. 19750518200501 2 001



Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Dwiyana Eva Nurhidayanti telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

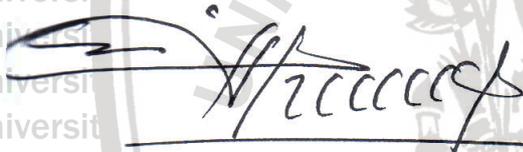
Malang, 25 Juli 2016

Penguji



Agus Budi Cahyono, M.Lt.
NIK. 201009720811101

Pembimbing



Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19750518200501 2 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sastra Jepang



Aji Setyanto, M.Litt.
NIP. 19750725 200501 1 002

Menyetujui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra



Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19750518 200501 2 001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, Sang Pemilik dunia dan seisinya, tiada Tuhan selain Allah dan kepada Nya lah kita patut memohon dan berserah diri. Hanya karena nikmat kesehatan dan kesempatan dari Allah lah penyusun dapat melaksanakan semua kegiatan penelitian serta menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat selalu kita haturkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW.

Tidak terasa pengerjaan skripsi ini telah selesai. Banyak hal yang bertambah selain pengalaman, ilmu, namun juga mempererat tali persaudaraan sesama pejuang skripsi. Sikap dosen pembimbing skripsi, kawan-kawan, serta keluarga saya yang sangat menghargai, membimbing, dan sangat membantu dalam banyak kesulitan sangatlah memotivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Sebagai hasilnya, semua kegiatan penelitian skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.

Penyusunan skripsi ini wajib diselesaikan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana sastra dari Fakultas Ilmu Budaya,

Universitas Brawijaya. skripsi ini berjudul **“PENGUNAAN KATA *OTOKO* DAN *DANSEI* DALAM BAHASA JEPANG”**.

Tidak lupa pada kesempatan kali ini mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu. Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kehidupan, keselamatan, dan kesehatan baik jasmani dan rohani,

2. Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi panutan kami.
3. Ibu Siti Markamah, Ayah Jumari selaku orang tua, serta adik Abyan Daris, mbak Evilinear dan mas Amik selaku keluarga saya tercinta, terima kasih atas doa dan dukungannya.
4. Salah satu sensei terbaik yang sangat menginspirasi saya, Ibu Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D selaku dosen pembimbing skripsi, terimakasih banyak atas segala waktu, masukan, bimbingan, kritik, dan saran yang sensei berikan kepada saya.
5. *One of The Sensei I Admire* Agus Budi Cahyono, M.Lt. selaku dosen penguji.
6. Sahabat-sahabat terbaik saya : Firga Farah, Arifah Meilasari, Karunia Herlinda, Amanda Mega, Marchita Dyah, Rizky Allah (Rhylla), Laura Isarimba, Septian Dwi, Keluarga besar Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta, teman-teman KKN yogyes, teman-teman kos BRK, sahabat-sahabat geng mentee serta teman-teman sastra Jepang angkatan 2012 saya yang lainnya, terima kasih atas motivasi, doa dan dukungan tiada henti yang diberikan.
7. Megumi Ikemoto-san selaku *native speaker*, Nurul Huda selaku sensei yang sudah banyak membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah ikut membantu kesuksesan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga segala amal kebaikan dan kerelaannya memabantu saya dalam penulisan skripsi ini mendapat Ridho dan balasan dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu segala kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun diterima dengan senang hati demi kesempurnaan dan kemajuan bersama. Penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi pembaca. Amin

Malang, 25 Juli 2016

Penulis



要旨

ヌルヒダヤンティ、ドウイヤン・エヴァ。2016。日本語における「男」と「男性」というの使用。ブラウイジャヤ大学、文学部、日本文学科。

指導教官：イスマトウル・ハサナー

キーワード：男性、男、類義語。

類義語とは同一言語における語形は異なるが意味は互いによく似ており、場合によっては代替が可能となる二つ以上の語である。例えば、日本語における「男」と「男性」の単語は意味が似ているが、文脈で使用されるときに異なる意味やニュアンスを持つことである。本研究の目的は「男」と「男性」の単語の使用・類似点・相違点・単語置換を理解することである。

本研究の方法は質的な記述を使用し、データは書籍・小説・辞典・サイト・オンラインジャーナル等の様々なソースから書かれた「男」と「男性」の単語を使っている文である。分析の方法は発見されたデータを分類し、単語の使用を分析し、結論を出すことである。

結果、日本語における「男」と「男性」の単語の使用の研究は幾つの類似点がある。具体的には意味的・成熟度の要素・性別的に「男」あるいは「人間のうちに雄としての性機能を持つ方」だという意味である。また、相違点もあり、具体的に年齢的に幼い子供を述べるのは「男」は可能であり、「男性」は不可能である。礼儀正しの面に「男」より「男性」は敬語で男の人を述べることを使うことである。もしこの両方の単語は同じ文脈と解釈を持ったら、ある文で入れ替わるのは可能性がある。

ABSTRAK

Nurhidayanti, Dwiyan Eva. *Penggunaan Kata Otoko dan Dansei dalam Bahasa Jepang*. Program Studi Sastra Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra, fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya.

Pembimbing : Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.

Kata Kunci : *dansei*, *otoko*, dan sinonim (*ruigigo*).

Sinonim (*ruigigo*), yaitu kata yang memiliki bunyi ucapan yang berbeda namun memiliki makna yang hampir sama atau mirip. Contoh kata bersinonim dalam bahasa Jepang seperti kata *otoko* dan *dansei*, dimana kedua kata tersebut memiliki arti yang sama yaitu ‘laki-laki/pria’, tetapi memiliki perbedaan makna dan nuansa jika digunakan dalam suatu konteks. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pemakaian, persamaa, perbedaan, dan pensubtitusian kata *otoko* dan *dansei* dalam bahasa Jepang.

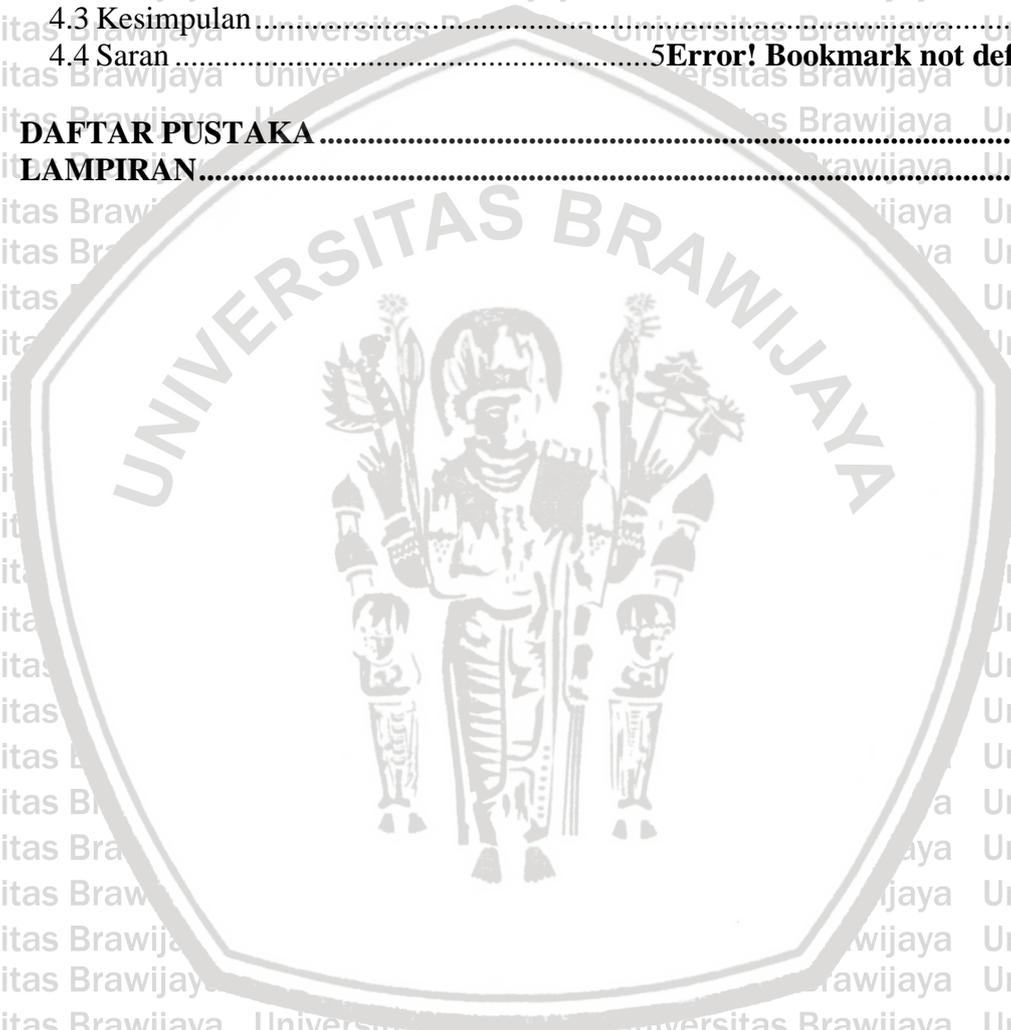
Penelitian ini bersifat deskriptif. data yang diteliti berupa kalimat yang menggunakan *otoko* dan *dansei* dari berbagai sumber tertulis seperti buku, novel, kamus, website, dan jurnal *online*. Analisis yang dilakukan adalah dengan mengelompokkan data yang ditemukan, menganalisis penggunaan *otoko* dan *dansei*, kemudian menarik kesimpulan.

Hasil penelitian dari penggunaan kata *otoko* dan *dansei* dalam bahasa Jepang adalah kata *otoko* dan *dansei* mempunyai persamaan jika dilihat dari segi makna yaitu ‘laki-laki/pria’, dari segi unsur kedewasaan sama-sama bisa ditafsirkan sebagai laki-laki/pria dewasa, dari segi jenis kelamin sama-sama bisa mempresentasikan atau menjelaskan jenis kelamin dari manusia. Sedangkan perbedaannya, dari segi tingkat usia kata *otoko* bisa digunakan untuk mendeskripsikan anak laki-laki yang masih kecil atau berusia belia, sedangkan *dansei* tidak bisa, dari segi tingkat kesopanan, kata *dansei* digunakan untuk mengungkapkan ‘pria’ dengan bahasa yang lebih sopan dari pada kata *otoko*. Keduanya juga dapat disubtitusikan pemakaiannya dalam kalimat apabila memiliki konteks dan penafsiran atau interpretasi makna ‘laki-laki/pria’ yang sama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
要旨.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TRANSLITERASI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	Error! Bookmark not defined.
1.1 Latar Belakang.....	Error! Bookmark not defined.
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4 Definisi Istilah	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Jenis Makna	7
2.1.1 Makna Leksikal dan Gramatikal.....	7
2.1.2 Makna Denotatif dan Makna Konotatif.....	8
2.1.3 Makna Dasar dan Makna Perluasan	8
2.2 Sinonim.....	Error! Bookmark not defined.
2.3 Kata <i>Otoko</i>	Error! Bookmark not defined.
2.3.1 Asal Kata <i>Otoko</i>	Error! Bookmark not defined.
2.3.2 Definisi Kata <i>Otoko</i>	Error! Bookmark not defined.
2.4 Kata <i>Dansei</i>	Error! Bookmark not defined.
2.4.1 Asal Kata <i>Dansei</i>	Error! Bookmark not defined.
2.4.2 Definisi Kata <i>Dansei</i>	Error! Bookmark not defined.
2.5 Penelitian Terdahulu.....	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODE PENELITIAN	2
3.1 Jenis Penelitian	2
3.2 Sumber Data	22
3.3 Pengumpulan Data.....	23
3.4 Teknik Analisis Data.....	23

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	25
4.1 Temuan	25
4.2 Pembahasan	32
4.2.1 Kata <i>Otoko</i>	32
4.2.2 Kata <i>Dansei</i>	40
4.2.3 Persamaan dan Perbedaan Kata <i>otoko</i> dan <i>dansei</i>	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	49
4.3 Kesimpulan	49
4.4 Saran	5Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	56



DAFTAR TRANSLITERASI

あ (ア) a	い (イ) i	う (ウ) u	え (エ) e	お (オ) o
か (カ) ka	き (キ) ki	く (ク) ku	け (ケ) ke	こ (コ) ko
さ (サ) sa	し (シ) shi	す (ス) su	せ (セ) se	そ (ソ) so
た (タ) ta	ち (チ) chi	つ (ツ) tsu	て (テ) te	と (ト) to
な (ナ) na	に (ニ) ni	ぬ (ヌ) nu	ね (ネ) ne	の (ノ) no
は (ハ) ha	ひ (ヒ) hi	ふ (フ) fu	へ (ヘ) he	ほ (ホ) ho
や (ヤ) ya		ゆ (ユ) yu		よ (ヨ) yo
ら (ラ) ra	り (リ) ri	る (ル) ru	れ (レ) re	ろ (ロ) ro
わ (ワ) wa				を (ヲ) wo
が (ガ) ga	ぎ (ギ) gi	ぐ (グ) gu	げ (ゲ) ge	ご (ゴ) go
ざ (ザ) za	じ (ジ) ji	ず (ズ) zu	ぜ (ゼ) ze	ぞ (ゾ) zo
だ (ダ) da	ぢ (ヂ) ji	づ (ヅ) dzu	で (デ) de	ど (ド) do
ば (バ) ba	び (ビ) bi	ぶ (ブ) bu	べ (ベ) be	ぼ (ボ) bo
ぱ (パ) pa	ぴ (ピ) pi	ぷ (プ) pu	ぺ (ペ) pe	ぽ (ポ) po

きゃ (キヤ) kya	きゅ (キュ) kyu	きょ (キョ) kyo
しゃ (シャ) sha	しゅ (シュ) shu	しょ (ショ) sho
ちゃ (チャ) cha	ちゅ (チュ) chu	ちょ (チョ) cho
にゃ (ニヤ) nya	にゅ (ニユ) nyu	にょ (ニョ) nyo
ひゃ (ヒヤ) hya	ひゅ (ヒユ) hyu	ひょ (ヒョ) hyo
みゃ (ミヤ) mya	みゅ (ミユ) myu	みょ (ミョ) myo
りゃ (リヤ) rya	りゅ (リュ) ryu	りょ (リョ) ryo
ぎゃ (ギヤ) gya	ぎゅ (ギユ) gyu	ぎょ (ギョ) gyo
じゃ (ジャ) ja	じゅ (ジュ) ju	じょ (ジョ) jo
ぢゃ (ヂヤ) ja	ぢゅ (ヂユ) ju	ぢょ (ヂョ) jo
びゃ (ビヤ) bya	びゅ (ビユ) byu	びょ (ビョ) byo
ぴゃ (ピヤ) pya	ぴゅ (ピユ) pyu	ぴょ (ピョ) pyo

ん (ン) n

っ (ツ) menggandakan konsonan berikutnya. Contoh: サッカー (sakkaa)

は wa sebagai partikel dalam kalimat dibaca wa

へ he sebagai partikel dalam kalimat dibaca e

を wo sebagai partikel dalam kalimat dibaca o

あ a penanda bunyi panjang a. Contoh: おかあさん (okaasan)

い i penanda bunyi panjang i. Contoh: ちいさい (chiisai)

う u penanda bunyi panjang u. Contoh: ありがとう (arigatou)

え e penanda bunyi panjang e. Contoh: おねえさん (oneesan)

お o penanda bunyi panjang o. Contoh: おおい (ooi)

penanda bunyi panjang pada penulisan asing dengan huruf katakana.
Contoh: サラリーマン(sarariiman)



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Jumlah Data Temuan.....	25
4.2 Definisi Kata <i>Otoko</i> dan <i>Dansei</i>	26
4.3 Klasifikasi Data <i>Otoko</i> Menurut Makna.....	27
4.4 Klasifikasi Data <i>Dansei</i> Menurut Makna.....	29



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

1. Curriculum Vitae
2. Data *otoko* dan *dansei*
3. Berita Acara Bimbingan Skripsi



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang dari penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan definisi istilah yang akan dipakai dalam penelitian.

1.1 LATAR BELAKANG

Menurut Kridalaksana (1982:17) bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Dengan adanya bahasa kita sebagai manusia dapat berinteraksi, berkomunikasi dan bekerja sama dalam kehidupan bermasyarakat untuk memenuhi kebutuhan kita. Jadi, dimana ada masyarakat disitu pasti ada penggunaan bahasa.

Informasi apapun yang disampaikan di dunia ini, semuanya menggunakan bahasa. Baik secara lisan maupun tulisan. Dewasa ini, bisa dikatakan bahwa perkembangan bahasa dari masa ke masa sangatlah signifikan. Hal itu bisa dilihat dari banyaknya aspek-aspek dalam bahasa. Hampir semua aspek-aspek dalam bahasa dipengaruhi oleh perkembangan bahasa itu sendiri, tidak terkecuali aspek kosa kata bahasa.

Kosa kata merupakan unsur bahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa untuk dapat memperoleh kemahiran berkomunikasi dengan bahasa tersebut. Jadi, peran kosa kata cukup penting dalam penggunaan suatu bahasa

dengan maksud untuk menyampaikan makna dari penggunaan bahasa itu sendiri.

Bisa dikatakan hubungan kosa kata dan makna memang saling berkesinambungan satu sama lain, karena komunikasi dengan menggunakan suatu bahasa yang sama seperti bahasa Jepang, baru akan berjalan dengan lancar jika setiap kata yang digunakan oleh pembicara dalam komunikasi tersebut makna atau maksudnya sama dengan yang digunakan oleh lawan bicaranya (Sutedi, 2008:112). Dalam setiap bahasa, banyak kita temui berbagai macam bentuk kosa kata. Salah satunya adalah kosa kata yang mempunyai bentuk dan penulisan yang berbeda, tetapi mempunyai arti yang hampir sama, yaitu dalam bahasa Indonesia biasa disebut dengan sinonim.

Menurut Kridalaksana (1982:154) sinonim merupakan bentuk bahasa yang maknanya mirip atau sama dengan bentuk lain. Kesamaan itu berlaku bagi kata, kelompok kata, atau kalimat. Walaupun umumnya yang dianggap bersinonim hanyalah kata-kata. Banyak sekali kita temui sinonim ini dalam berbagai bahasa.

Dalam bahasa Indonesia, kata wafat, misalnya, memiliki sinonim dengan meninggal atau mangkat. Dalam bahasa Jepang terdapat beberapa kata yang apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia akan mempunyai arti yang sama atau bersinonim.

Sinonim (*ruigigo*) juga banyak ditemukan dalam bahasa Jepang, sehingga menjadi salah satu penyebab pembelajar kesulitan dalam mempelajari bahasa Jepang. Dalam bahasa Jepang sinonim disebut dengan *ruigigo*. Hubungan makna antara dua buah kata yang bersinonim bersifat dua arah. Jadi, jika sebuah kata A bersinonim dengan kata B, maka kata B juga bersinonim dengan kata A. Misalnya,

kata *onna* bersinonim dengan kata *josei*, makna kata *josei* juga bersinonim dengan makna kata *onna*. Contoh *ruigigo* lainnya ialah *ai* dan *koi*, *kanari* dan *kekko*, *takusan* dan *ooi*, *tomodachi* dan *yuujin*, dan lain sebagainya.

Banyaknya jumlah kata bahasa Jepang yang bersinonim tersebut, membuat pembelajar bahasa Jepang sering kali mengalami kesulitan dan mengalami kesalahan dalam penggunaan kata yang bersinonim. Dalam berkomunikasi dalam bahasa Jepang maupun bahasa yang lain, ketidaktepatan pemakaian atau penggunaan kata bersinonim tersebut berdampak pada lawan tutur yang salah memahami apa yang dimaksudkan oleh penutur atau bahkan tidak bisa memahami sama sekali maksud dari si penutur tersebut. Bisa dilihat dari dua buah kata yang bersinonim berikut yaitu kata *otoko* dan *dansei*.

Kata *otoko* dan *dansei* ini merupakan kata yang bersinonim. Kata tersebut sangat lazim sekali digunakan dalam komunikasi dengan bahasa Jepang. Akan tetapi jika dilihat dari maknanya, kata *otoko* dan *dansei* ini mempunyai makna dan nuansa yang berbeda ketika digunakan di dalam setiap konteks. Berikut adalah beberapa contohnya yang diambil dari <http://lang-8.com/90163/journals/296334> adalah sebagai berikut ini :

1. いい男
Ii otoko

2. いい男性
Ii dansei

Dari contoh di atas, "いい男" menunjukkan "laki-laki yang menarik, tampan atau seksi", sedangkan "いい男性" hanya berarti "orang/pria yang baik atau cocok". Contoh yang lainnya, ialah :

3. あのこには男がいる。
Ano ko ni wa otoko ga iru.

Bisa dibaca "Gadis itu memiliki kekasih". Penggunaan ini tidak dapat digantikan dengan 男性. Jika dilihat dari segi semantik, kata *otoko* dan *dansei* yang digunakan pada konteks contoh pertama dan kedua, mempunyai makna yang berbeda. Jadi, jika digunakan dalam suatu konteks kata *otoko* dan *dansei* ini mengandung makna yang berbeda satu sama lain. Selain makna, kata *otoko* dan *dansei* juga mempunyai perbedaan nuansa tingkat kesopanan dan unsur dalam pemakaiannya.

Penggunaan kata *otoko* dan *dansei* yang mengacu pada hal yang sama, tetapi jika digunakan dalam berkomunikasi memiliki makna dan nuansa yang berbeda.

Ditambah masih minimnya buku-buku atau kamus yang membahas secara rinci dan jelas tentang persamaan dan perbedaan dari setiap sinonim tersebut. Oleh karena itu, masih diperlukanlah penelitian tentang sinonim tersebut. Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, penulis akan meneliti lebih lanjut tentang penggunaan kata *otoko* dan *dansei* ini. Penulis akan melakukan penelitian untuk mencari persamaan dan perbedaan, serta penggunaan kata *otoko* dan *dansei*.

Penulis akan menggunakan sumber data yang terdapat dalam berbagai sumber tertulis yaitu seperti novel, buku, kamus *online*, dan sumber tertulis lainnya.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan oleh penulis diatas, maka beberapa rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini antara lain :

- 1) Apakah persamaan dan perbedaan makna kata *otoko* dan *dansei* dalam berbagai sumber tertulis tersebut?
- 2) Apakah kata-kata *otoko* dan *dansei* yang telah ditemukan dari berbagai sumber tertulis tersebut dapat saling disubstitusikan atau saling menggantikan?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna dari penggunaan kata-kata *otoko* dan *dansei* yang terdapat dalam berbagai sumber tertulis berdasarkan kajian semantik. Selain itu, adapun lebih jauhnya tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan makna kata *otoko* dan *dansei* dalam berbagai sumber tertulis tersebut.
- 2) Untuk mengetahui kata *otoko* dan *dansei* dapat saling disubstitusikan atau tidak, dan mengetahui penggunaan kata-kata *dansei* dan *otoko* yang dapat saling disubstitusikan atau menggantikan.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain :

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang pembelajaran bahasa Jepang khususnya pemahaman tentang penggunaan makna kata *otoko* dan *dansei* dalam bahasa Jepang.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, hasil penelitian dapat dijadikan pengalaman penelitian berkaitan dengan penggunaan makna kata *otoko* dan *dansei* dalam bahasa Jepang.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian dapat menjadi bahan acuan penelitian selanjutnya.

1.5 DEFINISI ISTILAH

- 1) *Dansei* : Laki-laki yang dewasa. (Muraishi, 2002:579)
- 2) *Otoko* : Bukan seorang wanita. Anak laki-laki. Pria. (Muraishi, 2002:134)
- 3) Sinonim : Bentuk bahasa yang maknanya mirip atau sama dengan bentuk lain. Kesamaan itu berlaku bagi kata, kelompok kata, atau kalimat. (Kridalaksana, 1982:154)

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam BAB II ini mencakup landasan teori dan penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan subyek penelitian. Landasan teori ini digunakan untuk menganalisis penggunaan kata *otoko* dan *dansei*. Teori dan kajian yang akan dijadikan dasar untuk penelitian ini adalah teori dan kajian semantik.

2.1 Jenis Makna

Makna banyak macamnya jika dilihat dari sudut pandang yang berbeda-beda. Berikut penjelasan macam-macam makna yang dikemukakan oleh Sutedi (2008:114-118) :

2.1.1 Makna Leksikal dan Gramatikal

Makna leksikal dalam bahasa Jepang dikenal dengan istilah *jishoteki-imi* (辞書の意味) atau *goiteki-imi* (語彙の意味). Makna leksikal adalah makna kata yang sesungguhnya sesuai dengan referensinya sebagai hasil pengamatan indra dan terlepas dari unsur gramatikalnya, atau bisa juga dikatakan sebagai makna asli suatu kata. Misalnya, kata *neko* (猫) dan kata *gakkou* (学校) memiliki makna leksikal: <kucing> dan <sekolah>.

Makna gramatikal dalam bahasa Jepang disebut *bunpouteki-imi* (文法の意味) yaitu makna yang muncul akibat proses gramatikalnya. Dalam bahasa Jepang, *joshi* (助詞) <partikel> dan *jodoushi* (助動詞) <kopula> tidak memiliki makna leksikal, tetapi memiliki makna gramatikal, sebab baru jelas maknanya jika

digunakan dalam kalimat. Verba dan adjektiva memiliki kedua jenis makna tersebut, misalnya pada kata *isoga-shii* (忙しい) dan *taberu* (食べる), bagian *gokan*-nya {*sogashi*} dan {*tabe*} bermakna leksikal <sibuk> dan <memakan>, sedangkan {*v/i*} dan {*ru*} sebagai makna gramatikal, karena akan berubah sesuai dengan konteks gramatikalnya.

2.1.2 Makna Denotatif dan Makna Konotatif

Makna Denotatif dalam bahasa Jepang disebut *meijiteki-imi* (明示の意味) atau *gaien* (外延), yaitu makna yang berkaitan dengan dunia luar bahasa, seperti suatu objek atau gagasan dan bisa dijelaskan dengan analisis komponen makna.

Makna konotatif disebut *anjiteki-imi* (暗示の意味) atau *naihou* (内包) yaitu makna yang ditimbulkan karena perasaan atau pikiran pembicara dan lawan bicarannya. Misalnya, pada kata *chichi* (父) dan *oyaji* (親父) kedua-duanya memiliki makna yang sama, yaitu <ayah>, dan bisa dijelaskan dengan komponen makna seperti berikut.

父	=	親父	:	<人間>	<+男性>	<+一世代上>
<i>Chichi</i>	=	<i>Oyaji</i>	:	<ningen>	<+dansei>	<+ichi sedai ue>
				<insan>	<+jantan>	<+satu generasi di atas>

Makna denotatif dari kedua kata tersebut sama, karena merujuk pada objek atau *referent* yang sama, tetapi nilai rasa berbeda. Kata *chichi* digunakan lebih formal dan lebih halus, sedangkan kata *oyaji* terkesan lebih dekat dan lebih akrab.

2.1.3 Makna Dasar dan Makna Perluasan

Makna dasar disebut dengan *kohin-gi* (基本儀) merupakan makna asli yang dimiliki oleh suatu kata. Makna asli yang dimaksud, yaitu makna bahasa yang

digunakan pada masa sekarang ini. Hal ini perlu ditegaskan karena berbeda dengan *gen-gi* (原義) <makna asal>, dalam bahasa Jepang modern banyak sekali makna asal suatu kata yang sudah berubah dan tidak digunakan lagi.

Makna perluasan *ten-gi* (転義) merupakan makna yang muncul sebagai hasil perluasan dari makna dasar, di antaranya akibat penggunaan secara kiasan atau majas (*hiyu*). Hal ini dikemukakan oleh para penganut aliran linguistik kognitif.

Beberapa jenis perubahan makna dalam bahasa Jepang, di antara sebagai berikut.

a. Dari konkret ke abstrak

Kata *atama* (頭) <kepala> dan *ude* (腕) <lengan> serta *michi* (道) <jalan> yang merupakan benda konkret, berubah menjadi abstrak ketika digunakan seperti berikut ini.

頭がいい

Atama ga ii <kepandaian>

腕が上がる

Ude ga agaru <kemampuan>

日本語教師への道

Nihongo-kyoushi e no michi <cara/petunjuk>

b. Dari ruang ke waktu

Kata *mae* (前) <depan> dan *nagai* (長い) <panjang> yang menyatakan arti <ruang>, berubah menjadi <waktu> seperti pada contoh berikut.

三日前

San-nen mae <yang lalu>

長い時間

Nagai jikan <lama>

c. Perubahan penggunaan indra

Kata *ookii* (大きい) <besar> semula diamati dengan indra penglihatan (mata), berubah ke indra pendengaran (telinga), seperti pada frase *ookii koe* (大きい声)

<suara keras>; kata *amai* (甘い) <manis> dari indra perasa menjadi karakter seperti dalam frase *amai ko* (甘い子) <anak manja>.

d. Dari yang khusus ke umum / generalisasi

Kata *kimono* (着物) yang semula berarti <pakaian tradisional Jepang> digunakan untuk menunjukkan pakaian secara umum *fuku* (服) dan sebagainya.

e. Dari yang umum ke khusus / spesialisasi

Kata *hana* (花) <bunga secara umum> dan *tamago* (卵) <telur secara umum> digunakan untuk menunjukkan hal yang lebih khusus seperti dalam penggunaan berikut.

花見	<i>hana-mi</i> <bunga Sakura>
卵を食べる	<i>tamago o taberu</i> <telur ayam>

f. Perubahan nilai ke arah positif

Misalnya, kata *boku* (僕) <saya> dulu digunakan untuk budak atau pelayan, tetapi sekarang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya perubahan nilai, dari yang kurang baik menjadi baik.

g. Perubahan nilai ke arah negatif

Misalnya, kata *kisama* (貴様) <kamu> dulu sering digunakan untuk menunjukkan kata *anata* (あなた) <anda>, tetapi sekarang digunakan hanya kepada orang yang dianggap rendah saja. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran nilai dari yang baik menjadi kurang baik.

2.2 Sinonim

Sinonim (*ruigigo*) merupakan salah satu objek kajian semantik. Chaer (2009:83) menjelaskan, secara etimologi *sinonimi* berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu *onoma* yang berarti ‘nama’, dan *syn* yang berarti ‘dengan’. Maka secara harfiah kata *sinonimi* berarti ‘nama lain untuk benda hal yang sama’.

Secara semantik Verhaar (1978) dalam Chaer (2009:83) mendefinisikan sebagai ungkapan (bisa berupa kata, frase, atau kalimat) yang maknanya kurang lebih sama dengan makna ungkapan lain. Hal ini banyak ditemukan dalam bahasa Jepang, sehingga menjadi salah satu penyebab kesulitan dalam mempelajari bahasa Jepang.

Menurut Kindaichi dalam *Gendai Shinkokugo Jiten* yang dikutip dari <http://elib.unikom.ac.id/download.php?id=17555> bahwa *ruigigo* adalah: 「意味がよく似ている二つ以上の単語。類語。」 *‘Imi ga yoku niteiru futatsu ijou no tango. Ruigo’*. (Dua kata atau lebih yang memiliki makna yang mirip. Kata yang sejenis). Kemudian menurut Kridalaksana (1982:154) sinonim (*synonym*) bentuk bahasa yang maknanya mirip atau sama dengan bentuk lain; kesamaan itu berlaku bagi kata, kelompok kata, atau kalimat, walaupun umumnya yang dianggap sinonim hanyalah kata-kata saja

Hubungan makna antara dua buah kata yang bersinonim bersifat dua arah. Jadi, jika sebuah kata A bersinonim dengan kata B, maka kata B juga bersinonim dengan kata A. Misalnya, kata *onna* bersinonim dengan kata *josei*, makna kata *josei* juga bersinonim dengan *onna*.

Akan tetapi, dua buah kata yang bersinonim, kesamaanya tidak seratus persen, hanya kurang lebih saja. Seperti yang diungkapkan (Zgusta, 197:89, Ullman 1972:141) dalam Chaer (2009:84), bahwa kesamaannya tidak bersifat mutlak.

Mengapa tidak bersifat mutlak? Sebab ada prinsip umum semantik yang mengatakan apabila bentuk berbeda maka makna pun akan berbeda, walaupun perbedaannya hanya sedikit. Demikian juga kata-kata yang bersinonim; karena bentuknya berbeda maka maknanya pun tidak persis sama. Jadi, makna kata *josei* dan *onna* tidak persis sama.

Momiyama (1998) dalam Sutedi (2009:129) memberikan beberapa pemikiran tentang cara mengidentifikasi suatu sinonim, seperti berikut.

1. Cara Mengidentifikasi Sinonim

- a) *Chokkanteki* (intuitif bahasa) bagi penutur asli dengan berdasarkan suatu kata, maka secara langsung dapat merasakan bahwa kata tersebut bersinonim atau tidak.
- b) Beberapa kata jika diterjemahkan ke dalam bahas asing, akan menjadi suatu kata, misalnya kata *oriru*, *kudaru*, *sagaru*, dan *furu* dalam bahasa Indonesia bisa dipadankan dengan kata <turun>.
- c) Dapat menduduki *posisi yang sama* dalam suatu kalimat dengan perbedaan makna yang kecil. Misalnya, pada frase *kaidan o agaru* (階段を上がる) dan *kaidan o noboru* (階段を上る) sama-sama berarti <menaiki tangga>.
- d) Dalam menegaskan suatu makna, kedua-duanya bisa digunakan secara bersamaan (sekaligus). Misalnya, kata *hikaru* (光る) dan *kagayaku* (輝く) kedua-duanya berarti <bersinar>, bisa digunakan secara bersamaan seperti

pada *Hoshi ga hikari-kagayite iru* (星が光輝いている) <Bintang bersinar cemerlang>.

2. Cara Menganalisis Sinonim

Langkah-langkah yang harus ditempuh antara lain sebagai berikut:

a) Menentukan objek yang akan diteliti

Hal ini tergantung pada minat peneliti sendiri untuk memilih apa yang akan ditelitinya, dan apa yang melatarbelakanginya, serta untuk apa manfaatnya.

b) Mencari literatur yang relevan

Literatur bisa berupa teori-teori kebahasaan, atau berupa hasil penelitian terdahulu. Dalam setiap hasil penelitian tidak akan ditemukan suatu hasil penelitian yang sempurna, melainkan pasti masih ada masalah yang tersisa.

Masalah ini bisa dijadikan bahan garapan penelitian berikutnya.

c) Mengumpulkan jitsurei (contoh konkrit)

Ini bisa diperoleh dari tulisan ilmiah, buku-buku ceritera, novel-novel, atau dari surat kabar. Dalam bahasa Jepang sudah banyak data-data tersebut yang dihimpun dalam bentuk CD. Bahkan dewasa ini bisa diperoleh melalui internet.

d) Mengklasifikasikan setiap jitsurei

Dalam pengklasifikasian setiap contoh kalimat beberapa kelompok atau kategori tertentu, bisa dilakukan menurut pertimbangan peneliti. Misalnya, dengan melihat subjek, predikat, partikel, atau situasinya.

e) Membuat pasangan kata yang akan dianalisis

Misalnya, jika ada tiga kata yang akan dianalisis seperti *oriru* (下りる), *kudaru* (下る), dan *sagaru* (下がる), maka pasangannya minimal menjadi: *oriru* (下りる) dengan *kudaru* (下る), *oriru* (下りる) dengan *sagaru* (下がる), dan *kudaru* (下る) dengan *sagaru* (下がる). Karena, analisis dua kata akan lebih mudah dilakukan dibandingkan tiga kata sekaligus.

f) *Melakukan analisis*

Hal-hal yang harus diperhatikan ketika menganalisis makna kata, antara lain sebagai berikut.

- 1) Dalam membandingkan *ruigigo* sebaiknya dalam satu kalimat yang sama, agar analisis terpusat pada objek tersebut. Misalnya, *hon o akeru* (本をあける) dan *hon o hiraku* (本をひらく) akan lebih mudah dianalisis daripada *hon o akeru* (本をあける) dan *michi o hiraku* (道をひらく).
- 2) Harus menyajikan kalimat yang benar (yang berpedoman pada *jitsurei*), dan kalimat yang salah (yang tidak gramatikal) untuk mencari perbedaannya. Jika kita ragu terhadap kalimat yang kita buat (*sakurei*), maka perlu meminta pendapat penutur asli. Misalnya:

a. 父は息子を行くのをとめて。

Chichi wa musuko iku no o tomete.

b. 父は息子を行くのをやめた。

Chichi wa musuko o iku no yameta.

Melalui teknik permutasi atau teknik substitusi akan dapat diketahui mengapa suatu kata bisa digunakan dalam kalimat, sedangkan kata yang

lainnya tidak bisa. Dengan menelaah berbagai unsur yang terkait, maka perbedaan dan persamaan suatu sinonim akan ditemukan.

3) Unsur yang dianalisis dapat berupa distribusinya, kelazimannya, nilai rasa yang disampaikan, makna dasar dan makna perluasannya, serta ragam bahasanya misalnya apakah bahasa lisan atau bahasa tulisan, apakah bahasa formal, semi formal atau bahasa akrab.

4) Untuk kata yang bisa menduduki jabatan predika seperti verba dan adjektiva, perbedaannya dapat dilihat berdasarkan pada unsur subjek, objek, partikel dan struktur yang digunakannya disamping kondisinya.

Misalnya, perbedaan antara verba *akeru* dan *hiraku* yang kedua-duanya bisa berarti *membuka*, dapat dilihat perbedaannya dari jenis objek dan cara membukanya, di antaranya *hiraku* digunakan untuk objek yang dibuka minimal ke kiri ke kanan dan seterusnya.

g) *Membuat kesimpulan/generalisasi*

Kesimpulan atau generalisasi dapat dibuat secara induktif yang berdasarkan pada hasil analisis. Oleh karena itu, kelengkapan dan keakuratan data sangat diperlukan agar mampu membuat kesimpulan yang benar.

Dengan delapan langkah di atas, minimal bisa dicari persamaan dan perbedaan setiap *ruigigo* yang diteliti, sehingga generalisasi atau kesimpulan yang dibuat akan lebih akurat. Dan sudah tentu hasilnya akan bermanfaat bagi pengembangan pendidikan bahasa Jepang.

2.3 Kata *Otoko*

Kata *Otoko* adalah kata dalam bahasa Jepang yang sepadan dengan kata laki-laki. Kata tersebut bersinonim dengan kata *dansei* yang juga mempunyai makna yang mirip.

2.3.1 Asal Kata *Otoko*

Kata *otoko* merupakan kata yang asli dari negeri Jepang atau biasa disebut *wago* (和語). Kata *otoko* dilambangkan dengan kanji 男. Orang Cina menambahkan huruf kekuasaan 力 kepada huruf sawah 田, dan membuat huruf untuk menyatakan manusia 男. Lalu huruf ini dilafalkan *otoko* kalau digunakan sendirian dan *DAN* kalau digunakan dalam gabungan huruf. Huruf kanji 男 menyatakan manusia laki-laki (Amanda K, 2013:25). 男 terdiri dari *woto+ko* (をとこ). (をと) yang dimaksud disini artinya 'muda'. Dahulu yang dimaksud sebagai anak laki-laki yang mencapai usia dewasa, digunakanlah kata (をとこ).

Dikutip dari (<http://gogen-allguide.com/o/otoko.html>).

Dikutip dari buku karya Akira miura (1983:160) *Otoko* "laki-laki", dengan sendirinya adalah istilah polos dan sering membawa nada menghina bila digunakan dalam referensi untuk orang tertentu (sepesifik), terutama dalam pidato (meskipun umumnya tidak tertulis Jepang). Dalam bahasa Jepang yang agak vulgar, "*otoko*" terkadang berarti "kekasih". Misalnya:

あのこには男がいる。
Ano ko ni wa otoko ga iru

Bisa dibaca “*Gadis itu memiliki kekasih*”. Dalam konten di atas kata “*otoko*” diartikan sebagai kekasih.

2.3.2 Definisi Kata *Otoko*

Kata *otoko* juga mempunyai bermacam-macam makna. Berikut adalah macam-macam makna *otoko* yang berhasil dikumpulkan oleh penulis dari berbagai sumber.

2.3.2.1 Definisi Kata *Otoko* Berdasarkan Kamus *Shinmeikai Kokugoshiten*

Menurut kamus *Shinmeikai Kokugoshiten* karya Kyosuke Kindaichi (1974:144) edisi kedua, kata *otoko* mempunyai makna:

人間のうち、雄としての背機能を持つ法、「男」として精神的、肉体的に一人まえに成人したもの。正式の夫以外の、愛人としての男性。情夫。

Ningen no uchi, osu to shite no se kinou o motsu hou. `Otoko' to shite seishinteki. Nikutai-teki ni hitori mae ni seijin shita mono. Seishiki no otto igai no, aijin to shite no dansēi. Joufu.

Laki-laki jantan (sebutan seperti hewan) betina-jantan. Bermental sebagai ‘laki-laki’. Laki-laki sebagai seorang kekasih bukan suami. Kekasih.

2.3.2.2 Definisi Kata *Otoko* Berdasarkan Kamus Bahasa Jepang-Indonesia

Kenji Matsura

Menurut kamus Jepang-Indonesia (Kenji Matsura, 2009:778) kata *otoko* secara umum mempunyai makna ‘laki-laki, pria, dan kejantanan’.

2.3.2.3 Definisi Kata *Otoko* Berdasarkan Kamus *Koujien*

Dalam kamus populer bahasa Jepang *Koujien* karya Shinmura Izuru (1995:339) *otoko* mempunyai makna :

1. 人間の性別の一つで、女でない方。男子。
2. 若くて盛りの男性。
3. 年齢に関せず一般に、男性。成年男子。元服して一人前認められる男性。
4. 強くしっかりしているなど男性の特質をそなえた男子。むすこ。
5. 男性である恋人。情夫。
6. おっと。
7. 在俗の男。出家せぬ。

1. *Ningen no seibetsu no hitotsu de, on adenai kata. Danshi.* 2. *Wakakute mori no dansei.* 3. *Nenrei ni kansezu ippan ni, dansei. Seinen danshi. Genpuku shite ichininmae mitomerareru dansei.* 4. *Tsuyoku shikkari shite iru nado dansei no tokushitsu o sonaeta danshi. Musuko.* 5. *Danseidearu koibito. Joufu.* 6. *Otto.* 7. *Zatzoku no otoko. Shukke senu.*

1. Dalam jender manusia, bukanlah seorang wanita. Anak laki-laki. Pria. 2. Laki-laki yang muda dan prima. 3. Tidak berhubungan dengan usia, umumnya adalah seorang 'pria' Anak laki-laki yang dewasa. Anak laki-laki yang sudah melakukan upacara kedewasaan, dan diakui sebagai pria. 4. Anak laki-laki yang sangat dapat diandalkan, dan memiliki karakteristik pria. Putra laki-laki. 5. Kekasih yang laki-laki. Kekasih. 6. Suami. 7. Laki-laki asing. Tetap di daerah asal (tidak mengembara).

2.4 Kata *Dansei*

Kata *dansei* adalah kata dalam bahasa Jepang yang sepadan dengan kata laki-laki. Kata tersebut bersinonim dengan kata *otoko* yang juga mempunyai makna yang mirip.

2.4.1 Asal Kata *Dansei*

Kata *dansei* dilambangkan dengan kanji 男 (*otoko*) dan 性 (*sei*). Dan dalam pembacaan kanji 男 (*otoko*) secara *onyomi*, kanji 性 (*sei*) dapat diartikan 'jenis kelamin, gender, dan sifat (*jisho.org*). Karena kata "男" dan "女" kurang sopan, "男性" dan "女性" adalah istilah yang dipilih dan digunakan untuk menunjukkan orang tertentu (via jurnal <http://lang-8.com>).

2.4.2 Definisi Kata *Dansei*

Kata *dansei* juga mempunyai bermacam-macam makna. Berikut adalah macam-macam makna *dansei* yang berhasil dikumpulkan oleh penulis dari berbagai sumber:

2.4.2.1 Definisi Kata *Dansei* Berdasarkan Kamus *Shinmeikai Kokugoshiten*

Menurut kamus *Shinmeikai Kokugoshiten* karya Kyosuke Kindaichi (1974:700) edisi kedua, kata *dansei* mempunyai makna:

「男」の意の丁寧表現。女性語。
‘Otoko’ no i no teinei hyougen. Josei-go.
 Ungkapan untuk ‘pria’ dengan bahasa yang sopan. Bahasa Perempuan.

2.4.2.2 Definisi Kata *Dansei* Berdasarkan Kamus *Bahasa Jepang-Indonesia*

Kenji Matsura

Menurut kamus bahasa Jepang-Indonesia Kenji Matsura (2009:134) kata *dansei* mempunyai makna: ‘Pria, kaum pria, kepriaan, dan kejantanan’.

2.4.2.3 Definisi Kata *Dansei* Berdasarkan Kamus *Koujien*

Dalam kamus populer bahasa Jepang *Koujien* karya Shinmura Izuru (1995:1528) *dansei* mempunyai makna :

男。男子。
Otoko. Danshi.
 Seorang laki-laki. Anak laki-laki.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang sinonim pernah dilakukan oleh para peneliti yang lain, antara lain:

- 1) Penelitian oleh Trias Ismi Maghfiroh (2015) dengan judul “MAKNA DAN FUNGSI VERBA *OWARU* DAN *SUMU* PADA BERITA *YOMIURI ONLINE* BULAN FEBRUARI 2015”, dengan hasil penelitian bahwa verba tersebut mempunyai persamaan dari segi makna yaitu digunakan untuk menyatakan hal atau kegiatan yang telah selesai dilakukan. Lalu

persamaan dari segi fungsi yaitu subyek bisa berupa suatu hal, orang maupun organisasi. Verba tersebut dapat saling menggantikan jika terdapat makna dan fungsi yang sama.

2) Penelitian oleh Edi Abdul Basri (2015) dengan judul “PENGUNAAN SINONIM *TAISETSU*, *JUUYOU* DAN *DAIJI*”, dengan hasil *taisetsu* dengan *juuyou* dan *juuyou* dengan *daiji* dapat disubstitusikan pemakaiannya dalam kalimat apabila menunjukkan makna yang penting dimana penting di sini menurut pandangan keumuman orang atau hal yang tidak dinilai dengan persaan. Sedangkan *taisetsu* dengan *daiji* lebih menurut pandangan subjektif atau bisa penilaian yang melibatkan perasaan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah tema yang sama yaitu tentang sinonim atau *ruigigo*. Sedangkan, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah obyek penelitian dan sumber data penelitian. Obyek data penelitian terdahulu adalah verba dan adjektiva, sedangkan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah kosa kata. Sumber penelitian terdahulu bersumber data berita online sedangkan penelitian ini sumber datanya berupa kalimat-kalimat temuan dalam novel, buku, kamus *online*, dan sumber tertulis lainnya. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini sama dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, yaitu metode penelitian dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif.

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum dalam bab metode penelitian ini akan berisi ulasan-ulasan untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, dan ulasannya sebagai berikut.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian menjelaskan tentang desain yang digunakan dalam penelitian apakah kuantitatif atau kualitatif. Desain ini disusun dan dilaksanakan dengan penuh perhitungan agar dapat menghasilkan petunjuk empirik yang kuat relevansinya dengan masalah penelitian. Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu yang secara umum untuk mengetahui penggunaan kata *otoko* dan kata *dansei* dalam bahasa Jepang yang terdapat dalam berbagai sumber tertulis, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif.

Menurut penjelasan yang dikemukakan oleh berbagai ahli dalam Moleong (2014:4) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Penelitian ini berorientasi pada teori yang sudah ada, jadi landasan teori dimanfaatkan sebagai dokumen pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

3.2 Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (1984:47) dalam Moleong (2014: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah berbagai sumber tertulis yaitu seperti novel, buku, kamus *online*, dan sumber tertulis lainnya, yaitu yang pertama adalah buku Jepang berjudul *Ai To Onaji Kurai Kodoku*. Teks asli buku ini awalnya berbahasa Prancis karena notabene sang penulis buku yakni Francoise Sagan adalah orang Prancis, kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang Oleh *Yukiko Asabuku*. Yang kedua, novel berjudul *Hikkoshi Wa Tsuraiyo* karya Banana Yoshimoto. Yang ketiga, kamus online *jisho.org*. *Jisho.org* adalah kamus Jepang-Inggris yang kuat. *Jisho.org* ini memungkinkan anda menemukan kata-kata, kanji, contoh kalimat dalam bahasa Jepang dengan lebih cepat dan mudah. Yang terakhir yaitu *jiten* atau kamus bahasa Jepang berjudul *Kumon no Gakushuu Kokugo Jiten* karya Muraishi Shouzou dan *Kondansha Waei Jiten* karya Shimizu Mamoru dan Narita Shigehisa.

Penulis memilih buku, novel, dan kamus *online* tersebut sebagai sumber data penelitian adalah dikarenakan buku, novel, dan kamus *online* tersebut memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu adanya kalimat-kalimat *otoko* dan *dansei* yang digunakan di dalamnya.

3.3 Pengumpulan Data

Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mencari dan menentukan data-data yang akan diteliti.
- 2) Mengumpulkan data-data yang akan diteliti yaitu berupa petikan kalimat-kalimat.
- 3) Mengklasifikasi data-data yang akan diteliti berdasarkan unsur-unsurnya yang terdapat dalam setiap data.
- 4) Memberikan kode pada data-data berupa judul buku atau nama kamus serta halamannya.
- 5) Melakukan analisis data-data tersebut.

3.4 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dan diklasifikasi sesuai unsur-unsur maknanya, maka akan dilakukan analisis sebagai berikut :

- 1) Menerjemahkan data-data ke dalam bahasa Indonesia yang berupa petikan kalimat-kalimat yang terdapat dalam berbagai sumber tertulis yaitu seperti novel, komik, buku, kamus *online*, dan sumber tertulis lainnya tersebut.
- 2) Memilah data menurut definisi maknanya.
- 3) Menganalisis unsur-unsurnya, di antaranya makna kalimat, serta penggunaannya dalam kalimat.
- 4) Menganalisa apakah kata kata *otoko* dan kata *dansei* yang ditemukan dalam kalimat bisa disubstitusikan atau saling menggantikan.

5) Menyimpulkan hasil analisis.

6) Melaporkan hasil analisis.



BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai temuan yang telah didapatkan dari sumber data, dan juga akan dipaparkan mengenai pembahasan dari penelitian yang dilakukan.

4.1 Temuan

Data yang diambil penulis pada penelitian ini adalah kutipan kalimat-kalimat yang terdapat dalam buku *Ai To Onaji Kurai Kodoku* karya Francoise Sagan, novel *Hikkoshi Wa Tsuraiyo* karya Banana Yoshimoto, kamus online *jisho.org*, dan *jiten* atau kamus bahasa Jepang berjudul *Kumon no Gakushuu Kokugo Jiten* karya Muraishi Shouzou dan *Kondansha Waei Jiten* karya Shimizu Mamoru dan Narita Shigehisa. Hasilnya, ditemukan 35 data dari buku *Ai To Onaji Kurai Kodoku*, 21 dari novel *Hikkoshi Wa Tsuraiyo*, dan 30 data dari kamus online *jisho.org*, 13 data dari *Kondansha Waei Jiten*, 2 data dari *Kumon no Gakushuu Kokugo Jiten*. Berikut ini adalah tabel jumlah data-data yang telah ditemukan.

Tabel 4.1 Jumlah Data Temuan

No	Sumber Data	Jumlah Kosa Kata yang ditemukan	
		<i>Otoko</i>	<i>Dansei</i>
1	<i>Ai To Onaji Kurai Kodoku</i>	7	28
2	<i>Hikkoshi Wa Tsuraiyo</i>	19	2
3	<i>Jisho.org</i>	10	20
4	<i>Kondansha Waei Jiten</i>	13	-
5	<i>Kumon no Gakushuu Kokugo Jiten</i>	1	1
	Jumlah	50	50

Berdasarkan tabel di atas, jumlah keseluruhan data yang ditemukan dari kedua kosakata tersebut adalah 101 data. Data temuan tersebut berupa petikan-petikan kalimat lalu diurutkan dimulai dari kata *otoko* terlebih dahulu, yaitu data dari nomor 1 sampai 51, dan kata *dansei* data nomor 52 sampai 101. Data-data ini dikelompokkan dengan tujuan untuk lebih mudah dalam mengklasifikasikan dan analisis data.

Penulis hanya menyajikan beberapa data dalam temuan dan pembahasan karena terdapat definisi makna maupun fungsi yang sama pada data, dan dianggap telah mewakili sumber data yang lain.

Pada tabel dibawah ini penulis memberi tanda (√) pada kolom definisi kata, dan definisi kata itu sendiri terdapat 8 kolom untuk definisi kata *otoko* dan 4 kolom untuk definisi kata *dansei*. Definisi kata diberi kode nomor 1 sampai dengan 8 untuk kata *otoko* dan 1 sampai 4 untuk kata *dansei* sesuai urutan untuk memudahkan pengklasifikasian data. Berikut tabel definisi dan klasifikasi sumber data *otoko* dan *dansei* menurut makna yang telah ditemukan :

Tabel 4.2 Definisi Kata *Otoko* dan *Dansei*

No	Definisi Kata	
	<i>Otoko</i>	<i>Dansei</i>
1	Laki-laki itu jantan laki-laki, pria, dan kejantanan (Kindaichi, 1974 : 144), (Matsura, 2009 : 778)	Ungkapan untuk 'pria' dengan bahasa yang sopan. (Kindaichi, 1974 : 700)
2	Bermental sebagai 'laki-laki'. (Kindaichi, 1974 : 144)	Pria, kaum pria, kepriaan, dan kejantanan. (Matsura, 2009 : 134)
3	Bukanlah seorang wanita. Anak laki-laki. Pria. (Izuru, 1995 : 339)	Seorang laki-laki. (Izuru, 1995 : 1528)
4	Laki-laki yang muda dan prima. 3. Tidak berhubungan dengan usia, umumnya adalah seorang 'pria'. Anak laki-laki yang dewasa. Anak laki-laki yang sudah melakukan	Anak laki-laki. (Izuru, 1995 : 1528)

	upacara kedewasaan , dan diakui sebagai pria. (Izuru, 1995 : 339)	
5	Anak laki-laki yang sangat dapat diandalkan, dan memiliki karakteristik pria. Anak laki-laki (Putra). (Izuru, 1995 : 339)	-
6	Kekasih yang laki-laki. Kekasih. (Izuru, 1995 : 339), (Kindaichi, 1974 : 144)	-
7	Suami. (Izuru, 1995 : 339)	-
8	Laki-laki yang mempunyai prinsip hidup sekuler. Tetap di daerah asal (tidak mengembara). (Izuru, 1995 : 339)	-

Tabel 4.3 Klasifikasi Data *Otoko* Menurut Makna

No	Sumber Data	Data	Definisi Kata (nomor)*							
			1	2	3	4	5	6	7	8
1	Banana Yoshimoto, 2005:69	<p>ゆうきくんがかわいくてしかたなく、四歳の男の子はこうなのかーといろいろ勉強する。</p> <p><i>Yuuki-kun ga kawaiikute shikatanaku, yon-sai no otokonoko wa kouna no ka -to iroiro benkyō suru</i></p> <p>Melihat Yuuki, anak laki-laki yang berumur empat tahun belajar tentang berbagai hal sangat menggemaskan.</p>			√					
2	Banana Yoshimoto, 2005:120	<p>男の人持っているあいだ本を読んでいたのだが、それはまあ当然として、男の人は彼女が来ても本をしまわず、しばらくしたらなんと女の人まで本を取り出して読み始めた。</p> <p><i>Otoko no hito motte iru aida hon o yonde ita nodaga, sore wa maa touzen to shite, otoko no hito wa kanojo ga kite mo hon o shimawazu, shibaraku shitara nanto onnanohito made hon o toridashite yomi hajimeta.</i></p> <p>Laki-laki tersebut membaca buku, tapi seperti biasanya, saat dia datang laki-laki tersebut menghiraukannya, sampai dia mengambil bukunya.</p>	√	√	√	√		√		
3	Francoise Sagan, 1979:35	<p>八歳の男の子たちと踊りに行っておりました。</p> <p><i>Hassai no otokonoko-tachi to odori ni itte orimashita.</i></p> <p>Aku pergi berdansa bersama anak-anak laki-laki yang berumur 8 tahun.</p>			√					

Lanjutan Tabel 4.3 Klasifikasi Data *Otoko* Menurut Makna

No	Sumber Data	Data	Definisi Kata (nomor)*							
			1	2	3	4	5	6	7	8
4	Francoise Sagan, 1979:138	結婚している男や女の友だちにこう言われたことがあります。 <i>Kekkon shite iru otoko ya onna no tomodachi ni kou iwa reta koto ga arimasu.</i> Ada ucapan yang seperti ini untuk ditujukan kepada teman laki-laki atau perempuan yang menikah.	√	√	√	√				√
5	Shimizu & Narita, 1976:153	息子もどうやら一人前の男になった。 <i>Musuko mo douyara ichininmae no otoko ni natta.</i> anak laki-laki ku sepertinya sudah tumbuh menjadi dewasa.	√	√	√	√	√			
6	Shimizu & Narita, 1976:153	それでもきみは男か。ひきょうなまねはするな。 <i>Soredemo kimi wa otoko ka. Hikyouna mane wa suru na.</i> kamu menyebut dirimu seorang laki-laki sekarang? Jangan menjadi pengecut	√	√						
7	http://jisho.org/search/%E7%94%B7%E3%80%80%E5%AE%B6%20%23sentences	農家の男の子が、小麦を乗せた小型トラックを過って横転させてしまった <i>Nouka no otokonoko ga, komugi o noseta kogata torakku o ayamatte oten sa sete shimatta</i> Anak laki-laki petani tersebut, menjungkirbalikkan gerobak kecil yang mengangkut gandum.	√		√	√	√			√
8	http://jisho.org/search/%E7%94%B7%E3%81%AE%5AD%90%20%23sentences	彼女には男の子が1人と女の子が2人ある。 <i>Kanojo ni wa otokonoko ga 1-ri to on'nanoko ga 2-ri aru.</i> Dia mempunyai seorang anak laki-laki dan dua orang anak perempuan.			√		√			

Lanjutan Tabel 4.2 Klasifikasi Data *Otoko* Menurut Makna

No	Sumber Data	Data	Definisi Kata (nomor)*								
			1	2	3	4	5	6	7	8	
9	http://jisho.org/search/%E7%94%B7%E3%81%AE%E5%AD%90%20%23sentences?page=2	彼の妻は双子の男の子を産んだ。 <i>Kare no tsuma wa futago no otokonoko o unda.</i> Istri pria itu telah melahirkan bayi kembar laki-laki.			√		√				
10	http://jisho.org/search/%E7%94%B7%E3%81%AE%E5%AD%90%20%23sentences?page=3	男の子は指を使って計算した。「7だよ！」 <i>Otokonoko wa yubi o tsukatte keisan shita. `7Dayo!</i> Anak laki-laki itu menghitung dengan jarinya. “Ada 7”.			√						

Tabel 4.4 Klasifikasi Data *Dansei* Menurut Makna

No	Sumber Data	Data	Definisi Kata (nomor)*			
			1	2	3	4
11	Banana Yoshimoto, 2005:253	もちろんこれはジペティさんのことではなく、普通の男性一般の、私に抱く感情だ。 <i>Mochiron kore wa Jipeti-san no kotode wa naku, futsu no dansei ippan no, watashi ni daku kanjouda.</i> Tentu saja ini bukan mengenai Jipeti, tetapi perasaanku pada pria secara umum.	√	√	√	
12	Francoise Sagan, 1979:106	男性は女性より問題多く抱えています。 <i>Dansei wa josei yori mondai o kakaete imasu.</i> Dibandingkan dengan wanita, pria cenderung memiliki banyak masalah.	√	√	√	

Lanjutan Tabel 4.4 Klasifikasi Data *Dansei* Menurut Makna

No	Sumber Data	Data	Definisi Kata (nomor)*			
			1	2	3	4
13	Francoise Sagan, 1979:107	現在の時点で愛している人が理想的な 男性 です。 <i>Genzai no jitende aishiteru hito ga risou-tekina danseidesu.</i> Yang mencintai apa yang ada saat ini merupakan pria yang ideal.	√	√	√	
14	Francoise Sagan, 1979:122	たしかに女性のほうが 男性 より働いています、一日の仕事や終えて家に帰っても、まだ子供たちの世話や家事などをするのですから。 <i>Tashikani josei no hou ga dansei yori hataraite imasu, ichinichinoshigoto ya oete ie ni kaette mo, mada kodomo-tachi no sewa ya kaji nado o suru nodesukara.</i> Tentu wanita lebih bekerja keras dibandingkan pria , setelah seharian mereka menyelesaikan pekerjaan pria , mereka mengurus rumah tangga dan anak-anaknya.	√	√		
15	Francoise Sagan, 1979:158	愛している 男性 と一緒に暮らす必要があると信じていました。 <i>Ai shite iru dansei to issho ni kurasu hitsuyō ga aru to shinjite imashita.</i> Aku mempercayai bahwa hidup bersama pria yang dicintai itu sangat penting.	√	√	√	
16	http://jisho.org/search/%E3%81%A0%E3%82%93%E3%81%9B%E3%81%84%2023sentence%20s?page=2	日本人 男性 の六割は日常にお酒を飲んでます。 <i>Nihonjindansei no roku-wari wa nichijou-teki ni o sake o nonde imasu.</i> 60 persen pria Jepang meminum sake secara teratur.	√	√	√	

Lanjutan Tabel 4.4 Klasifikasi Data *Dansei* Menurut Makna

No	Sumber Data	Data	Definisi Kata (nomor)*			
			1	2	3	4
17	http://jisho.org/search/%E3%81%A0%E3%82%93%E3%81%9B%E3%81%84%20%23sentence%3Fpage=2	<p>日本では女性の雇用機会は男性よりも決定的に低い。</p> <p><i>Nihonde wa josei no koyou kikai wa dansei yori mo ketteiteki ni hikui.</i></p> <p>Di Jepang, kesempatan kerja secara signifikan lebih rendah perempuan dari pada untuk laki-laki.</p>	√	√	√	
18	http://jisho.org/search/%E3%81%A0%E3%82%93%E3%81%9B%E3%81%84%20%23sentence%3Fpage=3	<p>男性にとっての最大の理由は仕事であるが、女性の場合は人間関係が1位である。</p> <p><i>Dansei ni totte no saidai no gen'in wa shigotodearuga, josei no baai wa ningen kankei ga 1-idearu.</i></p> <p>Bagi pria penyebab terbesarnya adalah pekerjaan, sedangkan untuk wanita adalah hubungan antar personal.</p>	√	√	√	
19	http://jisho.org/search/%E3%81%A0%E3%82%93%E3%81%9B%E3%81%84%20%23sentence%3Fpage=3	<p>男性が妻にいろいろな事を隠すのは間違っている。</p> <p><i>Dansei ga tsuma ni iroirona koto o kakusu no wa machigatte iru.</i></p> <p>Bagi seorang pria menyembunyikan sesuatu dari istrinya merupakan suatu kesalahan.</p>	√	√	√	√
20	http://jisho.org/search/%E3%81%A0%E3%82%93%E3%81%9B%E3%81%84%20%23sentence%3Fpage=3	<p>女性はなぜ男性と同じ市民権をきょうじゅ享受することが許されないのか。</p> <p><i>Josei wa naze dansei to onaji shimin-ken o kyouju kyōju suru koto ga yurusa renai no ka.</i></p> <p>Mengapa wanita tidak dapat menikmati hak-hak sipil yang sama dengan pria.</p>	√	√	√	√

4.2 Pembahasan

Pada sub bab ini akan dipaparkan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui persamaan dan perbedaan kata *otoko* dan *dansei* serta mengetahui apakah keduanya dapat saling menggantikan dalam kalimat atau tidak.

Penulis telah melakukan analisis dan klasifikasi terhadap seluruh data.

Banyak terdapat data yang memiliki definisi makna yang sama, serta sebagian besar data memiliki definisi dan makna lebih dari satu. Oleh karena itu, penulis melakukan pembahasan hanya pada beberapa data yang mewakili definisi kata dan makna data yang lain sebagai pembahasan.

Hal yang pertama dilakukan penulis adalah melakukan analisis data yang memuat kata *otoko* terlebih dahulu, lalu selanjutnya menganalisis kata *dansei*.

Setelah itu, akan diambil kesimpulan dari keseluruhan analisis dengan membandingkan penggunaannya dari segi makna untuk diketahui apakah kedua kata tersebut dapat saling disubstitusikan penggunaannya.

Selanjutnya, dalam menganalisis data penulisan menggunakan kode yang berupa tanda (*) di depan kata *otoko* atau *dansei* pada kalimat yang dianalisis, untuk manandai bahwa kata tersebut tidak dapat disubstitusikan penggunaannya dalam kalimat. Berikut pembahasan yang dilakukan :

4.2.1 Kata *Otoko*

Data 1

ゆうきくんがかわいくてしかたなく、四歳の男の子はこうなのかーという
いる勉強する。

*Yuuki-kun ga kawaikute shikatanaku, yon-sai no otokonoko wa kouna no ka -to
iroiro benkyō suru*

Melihat Yuuki, **anak laki-laki** yang berumur empat tahun belajar tentang berbagai hal sangat menggemaskan.

(Banana Yoshimoto, 2005:69)

Kalimat tersebut menjelaskan atau bermakna seorang anak laki-laki yang masih kecil yang terlihat menggemaskan saat belajar tentang berbagai hal. Hal ini sesuai dengan definisi kata *otoko* yaitu anak laki-laki dan bukanlah seorang perempuan atau wanita. Dari segi tingkat usia, kata *otoko* dalam kalimat di atas mendeskripsikan anak laki-laki yang masih kecil.

Analisis Substitusi Data 1

ゆうきくんがかわいくてしかたなく、四歳の男の子/(*)男性はこうなのか
一といろいろ勉強する。

Yuuki-kun ga kawaikute shikatanaku, shi-sai no otokonoko/()dansei wa kouna
no ka -to iroiro benkyō suru*

Melihat Yuuki, **anak laki-laki/(*)pria** yang berumur empat tahun belajar tentang berbagai hal sangat menggemaskan.

Dalam kalimat tersebut kata *otoko* tidak dapat disubstitusikan dengan kata *dansei*. Meskipun memiliki kecocokan definisi seperti yang diungkapkan Izuru yaitu anak laki-laki, tetapi kata *dansei* sangatlah tidak cocok bila digunakan dalam kalimat tersebut karena lebih memiliki penafsiran makna sebagai seorang pria yang dewasa ketimbang seorang anak laki-laki. Dari segi unsur kedewasaan, kata *ko* ‘anak’ tidak dapat digunakan bersamaan dengan kata *dansei*, karena kata *ko* berlawanan dengan kata *dansei* yang memang merujuk pada pria dewasa.

Data 2

男の人持っているあいだ本を読んでいたのだが、それはまあ当然として、
男の人は彼女が来ても本をしまわず、しばらくしたらなんと女の人まで本
を取り出して読み始めた。

*Otoko no hito motte iru aida hon o yonde ita nodaga, sore wa maa touzen to shite,
otoko no hito wa kanojo ga kite mo hon o shimawazu, shibaraku shitara nanto
onnanohito made hon o toridashite yomi hajimeta.*

Laki-laki tersebut membaca buku, tapi seperti biasanya, saat dia datang laki-laki tersebut menghiraukannya, sampai dia mengambil bukunya.

(Banana Yoshimoto, 2005:120)

Point pada kalimat tersebut adalah “anak laki-laki yang membaca buku, saat ‘dia’, ‘dia’ yang dimaksud di sini adalah pacarnya. Kata pacar atau kekasih sesuai dengan beberapa definisi kata *otoko*, kata ‘pacarnya’ dalam kalimat tersebut menjelaskan kata *otoko* yang bersangkutan memiliki makna laki-laki itu jantan, bermental sebagai ‘laki-laki’, bukanlah seorang wanita, pria, anak laki-laki yang dewasa dan kekasih.

Analisis Substitusi Data 2

男の人/男性持っているあいだ本を読んでいたのだが、それはまあ当然として、男の人/男性は彼女が来て本をしまわず、しばらくしたらなんと女の人まで本を取り出して読み始めた。

Otoko no hito/dansei motte iru aida hon o yonde ita nodaga, sore wa maa touzen to shite, otoko no hito/dansei wa kanojo ga kite mo hon o shimawazu, shibaraku shitara nanto onnanohito made hon o toridashite yomi hajimeta.

Laki-laki/pria tersebut membaca buku, tapi seperti biasanya, saat dia datang laki-laki tersebut menghiraukannya, sampai dia mengambil bukunya.

Berdasarkan penjelasan definisi kata dan makna yang telah dijabarkan di atas, maka kalimat tersebut dapat disubstitusikan. Karena kata *otoko* dalam kalimat tersebut memiliki penafsiran makna yang sama yaitu laki-laki/pria yang jantan dan laki-laki yang sudah dewasa. Tetapi, apabila yang disubstitusikan adalah frase *otoko no hito* dengan kata *dansei*. Apabila yang disubstitusikan hanyalah kata *otokonya* saja, tidak bisa. Karena dalam bahasa Jepang tidak ada frase *dansei no* *ko*.

Data 3

八歳の男の子たちと踊りに行っていました。

Hassai no otokonoko-tachi to odori ni itte orimashita.

Aku pergi berdansa bersama anak-anak **laki-laki** yang berumur 8 tahun.

(Francoise Sagan, 1979:35)

Kalimat tersebut menjelaskan subjek “aku” pergi berdansa dengan anak-anak laki-laki yang berumur 8 tahun. Sesuai dengan definisi, kata *otoko* dalam kalimat tersebut bermakna anak laki-laki yang masih kecil, karena usia mereka masih 8 tahun. Dari segi tingkat usia, kata *otoko* dalam kalimat di atas mendeskripsikan anak laki-laki yang masih kecil.

Analisis Substitusi Data 3

八歳の男の子/(*)男性たちと踊りに行っておりました。

Hassai no otokonoko /-(*)*danseitachi to odori ni itte orimashita.*

Aku pergi berdansa bersama anak-anak laki-laki/(*)pria yang berumur 8 tahun.

Berdasarkan penjelasan definisi kata dan makna yang telah dijabarkan di atas maka dapat dikatakan kalimat tersebut tidak dapat disubstitusikan. Meskipun memiliki kecocokan definisi seperti yang diungkapkan Izuru yaitu ‘anak laki-laki’ tetapi kata *dansei* sangatlah tidak cocok bila digunakan dalam kalimat tersebut karena lebih memiliki penafsiran makna sebagai seorang pria yang dewasa ketimbang seorang anak laki-laki. Dari segi unsur kedewasaan, kata *ko* ‘anak’ tidak dapat digunakan bersamaan dengan kata *dansei*, karena kata *ko* berlawanan dengan kata *dansei* yang memang merujuk pada pria dewasa.

Data 4

結婚している男や女の友だちにこう言われたことがあります。

Kekkon shite iru otoko ya onna no tomodachi ni kou iwa reta koto ga arimasu.

Ada ucapan yang seperti ini untuk ditujukan kepada teman laki-laki atau perempuan yang menikah.

(Francoise Sagan, 1979:138)

Pada kalimat di atas, kata *otoko* memiliki makna utama yaitu kejantanan, anak laki-laki yang sudah melakukan upacara kedewasaan, dan suami. Hal itu cocok dengan definisi-definisi yang sudah diungkapkan oleh para ahli. Dari segi tingkat usia, kata *otoko* dalam kalimat di atas mendeskripsikan pria yang sudah dewasa.

Analisis Substitusi Data 4

結婚している男/(*)男性や女の友だちにこう言われたことがあります。
Kekkon shite iru otoko/()dansei ya onna no tomodachi ni kou iwa reta koto ga arimasu.*
 Ada ucapan yang seperti ini untuk ditujukan kepada teman laki-laki/(*)pria atau perempuan yang menikah.

Dalam kalimat tersebut kata *otoko* tidak dapat disubstitusikan dengan kata *dansei*. Karena dalam kalimat tersebut kata *otoko* telah diikuti oleh kata *onna*, dan lawan kata *otoko* adalah *onna* bukan *dansei*, jadi tetap harus *otoko ya onna*, bukan *dansei ya onna*.

Data 5

息子もどうやら一人前の男になった。
Musuko mo douyara ichininmae no otoko ni natta.
 anak laki-laki ku sepertinya sudah tumbuh menjadi dewasa.
 (Shimizu&Narita, 1976:153)

Pada kalimat di atas, kata *otoko* memiliki makna utama yaitu anak laki-laki sebagai seorang putra dan anak laki-laki yang dewasa. Hal itu cocok tersebut dengan definisi-definisi yang sudah diungkapkan oleh para ahli.

Analisis Substitusi Data 5

息子もどうやら一人前の男/(*)男性になった。
Musuko mo douyara ichininmae no otoko/()dansei ni natta.*
 anak laki-laki/(*)pria ku sepertinya sudah tumbuh menjadi dewasa.

Dalam kalimat tersebut kata *otoko* tidak dapat disubstitusikan dengan kata *dansei*. Karena dalam kalimat tersebut kata *otoko* tidak berdiri sendiri melainkan sudah menjadi frase yaitu 一人前の男.

Data 6

それでもきみは男か。ひきょうなまねはするな。

Soredemo kimi wa otoko ka. Hikyouna mane wa suru na.

kamu menyebut dirimu seorang laki-laki sekarang?Jangan menjadi pengecut

(Shimizu&Narita, 1976:153)

Pada kalimat di atas, kata *otoko* memiliki makna utama anak laki-laki yang bermental sebagai 'laki-laki'. Hal tersebut cocok dengan definisi-definisi yang sudah diungkapkan oleh para ahli. Dari segi kesopanan, kalimat di atas merupakan kalimat yang kurang sopan.

Analisis Substitusi Data 6

それでもきみは男/(*)男性か。ひきょうなまねはするな。

Soredemo kimi wa otoko/()dansei ka. Hikyouna mane wa suru na.*

kamu menyebut dirimu seorang laki-laki/(*)pria sekarang?Jangan menjadi pengecut

Dalam kalimat tersebut kata *otoko* tidak dapat disubstitusikan dengan kata *dansei*. Karena kata *dansei* tidak digunakan dalam konteks kalimat di atas.

Data 7

農家の男の子が、小麦を乗せた小型トラックを過って横転させてしまった

Nouka no otokonoko ga, komugi o noseta kogata torakku o ayamatte oten sa sete shimatta

Anak laki-laki petani tersebut, menjungkirbalikkan gerobak kecil yang mengangkut gandum.

(<http://jisho.org/search/%E7%94%B7%E3%80%80%E5%AE%B6%20%23sentences>)

Pada kalimat di atas, kata *otoko* memiliki makna putra, dan anak laki-laki yang tetap di daerah asal (tidak mengembara). Hal itu di tunjukan oleh kalimat pertama yaitu *nouka no otokonoko ga*. Hal itu cocok dengan definisi-definisi yang sudah diungkapkan oleh para ahli. Dari segi tingkat usia, kata *otoko* dalam kalimat di atas mendeskripsikan putra yaitu putra seorang petani.

Analisis Substitusi Data 7

農家の男/(*)男性の子が、小麦を乗せた小型トラックを過って横転させてしまった

Nouka no otoko()/danseinoko ga, komugi o noseta kogata torakku o ayamatte ōten sa sete shimatta*

Anak laki-laki(*)/*pria* petani tersebut, menjungkirbalikkan gerobak kecil yang mengangkut gandum.

Berdasarkan penjelasan definisi kata dan makna yang telah dijabarkan di atas maka dapat dikatakan kalimat tersebut tidak dapat disubstitusikan. Karena kata *otoko* dalam kalimat tersebut bermakna anak atau seorang putra, dan kata *dansei* tidak memiliki definisi seorang putra.

Data 8

彼女には男の子が1人と女の子が2人ある。

Kanojo ni wa otokonoko ga 1-ri to on'nanoko ga 2-ri aru.

Dia mempunyai seorang anak laki-laki dan dua orang anak perempuan.

(<http://jisho.org/search/%E7%94%B7%E3%81%AE%E5%AD%90%20%23sentes>)

Dalam kalimat di atas, kata *otoko* dalam frase *otokonoko* bermakna anak laki-laki yang baru lahir, putra dari wanita yang melahirkan itu.

Analisis Substitusi Data 8

彼女には男/(*)男性の子が1人と女の子が2人ある。

Kanojo ni wa otoko/danseinoko ga 1-ri to on'nanoko ga 2-ri aru.

Dia mempunyai seorang anak laki-laki/*pria* dan dua orang anak perempuan.

Berdasarkan penjelasan definisi kata dan makna yang telah dijabarkan di atas maka dapat dikatakan kalimat tersebut tidak dapat disubstitusikan. Karena kata *otoko* dalam kalimat tersebut bermakna anak atau seorang putra, dan kata *dansei* tidak mendefinisikan seorang putra. Dari segi unsur kedewasaan, kata *ko* ‘anak’ tidak dapat digunakan bersamaan dengan kata *dansei*, karena kata *ko* berlawanan dengan kata *dansei* yang memang merujuk pada pria dewasa.

Data 9

彼の妻は双子の男の子を産んだ。

Kare no tsuma wa futago no otokonoko o unda.

Istri pria itu telah melahirkan bayi kembar laki-laki.

(<http://jisho.org/search/%E7%94%B7%E3%81%AE%E5%AD%90%20%23sentes?page=2>)

Dalam kalimat di atas, kata *otoko* dalam frase *otokonoko* bermakna anak kembar laki-laki, putra dari istri pria tersebut yang melahirkan itu.

Analisis Substitusi Data 9

彼の妻は双子の男/(*)男性の子を産んだ。

Kare no tsuma wa futago no otoko/()danseinoko o unda.*

Istri pria itu telah melahirkan bayi kembar laki-laki/pria.

Berdasarkan penjelasan definisi kata dan makna yang telah dijabarkan di atas maka dapat dikatakan kalimat tersebut tidak dapat disubstitusikan. Karena kata *otoko* dalam kalimat tersebut bermakna anak atau seorang putra, dan kata *dansei* tidak mendefinisikan seorang putra. Dari segi unsur kedewasaan, kata *ko* ‘anak’ tidak dapat digunakan bersamaan dengan kata *dansei*, karena kata *ko* berlawanan dengan kata *dansei* yang memang merujuk pada pria dewasa.

Data 10

男の子は指を使って計算した。「7だよ！」

Otokonoko wa yubi o tsukatte keisan shita. 7Da yo!

Anak laki-laki itu menghitung dengan jarinya. “Ada 7”.

(<http://jisho.org/search/%E7%94%B7%E3%81%AE%E5%AD%90%20%23sentences?page=3>)

Dalam kalimat di atas, kata *otoko* dalam frase *otokono* bermakna anak laki-laki yang masih kecil atau belia.

Analisis Substitusi Data 10

男>(*)男性の子は指を使って計算した。「7だよ！」

Otoko>()danseinoko wa yubi o tsukatte keisan shita. `7Da yo!*

Anak laki-laki(*)/pria itu menghitung dengan jarinya. “Ada 7”.

Berdasarkan penjelasan definisi kata dan makna yang telah dijabarkan di atas maka dapat dikatakan kalimat tersebut tidak dapat disubstitusikan. Karena kata *otoko* dalam kalimat tersebut bermakna anak laki-laki yang masih kecil atau belia.

Dari segi unsur kedewasaan, kata *ko* ‘anak’ tidak dapat digunakan bersamaan dengan kata *dansei*, karena kata *ko* berlawanan dengan kata *dansei* yang memang merujuk pada pria dewasa.

4.2.2 Kata *Dansei*

Data 11

もちろんこれはジペティさんのことではなく、普通の男性一般の、私に抱く感情だ。

Mochiron kore wa Jipeti-san no kotode wa naku, futsū no dansei ippan no, watashi ni daku kanjouda.

Tentu saja ini bukan mengenai Jipeti, tetapi perasaanku pada pria secara umum. (Banana Yoshimoto, 2005:253)

Kata *dansei* dalam kalimat tersebut menunjukkan makna kaum pria dan kejantanan dan berfungsi untuk mengungkapkan kata pria dengan bahasa yang lebih sopan.

Analisis Substitusi Data 11

もちろんこれはジペティさんのことではなく、普通の男性/男一般の、私に抱く感情だ。

Mochiron kore wa Jipeti-san no kotode wa naku, futsū no dansei/otoko ippan no, watashi ni daku kanjouda.

Tentu saja ini bukan mengenai Jipeti, tetapi perasaanmu pada pria/laki-laki secara umum.

Berdasarkan penjelasan definisi kata dan makna yang telah dijabarkan di atas

maka kalimat tersebut dapat disubstitusikan dengan kata *otoko*. Karena kata

dansei dalam kalimat tersebut memiliki penafsiran makna yang sama yaitu laki-

laki/pria yang jantan. Tetapi, lebih baik apabila menggunakan kata *dansei* karena

itu akan membuat kalimat tersebut lebih natural.

Data 12

男性は女性より問題多く抱えています。

Dansei wa josei yori mondai o kakaete imasu.

Dibandingkan dengan wanita, pria cenderung memiliki banyak masalah.

(Francoise Sagan, 1979:106)

Dalam kalimat di atas kata *dansei* berperan sebagai subjek dan memiliki

makna laki-laki atau pria yang dewasa.

Analisis Substitusi Data 12

男性/(*)男は女性より問題多く抱えています。

Dansei/()otoko wa josei yori mondai o kakaete imasu.*

Dibandingkan dengan wanita, pria/(*)laki-laki cenderung memiliki banyak masalah.

Dalam kalimat tersebut kata *dansei* tidak dapat disubstitusikan dengan kata

otoko. Karena kata *dansei* dalam kalimat tersebut telah diikuti oleh kata *josei*, dan

lawan kata *dansei*(pria) adalah *josei*(wanita) bukan *otoko*, jadi tetap harus *dansei*

wa josei yori..., bukan *josei wa otoko yori*. Dengan digunakannya kata *dansei* dan

kata *josei* tentu sudah melengkapi penjelasan mengenai perbandingan kecenderungan kepemilikan masalah yang dimiliki oleh kedua jenis kelamin.

Data 13

現在の時点で愛している人が理想的な男性です。

Genzai no jitende aishi teru no ga risou-tekina danseidesu.

Yang mencintai apa yang ada saat ini merupakan **pria** yang ideal.

(Francoise Sagan, 1979:107)

Dalam kalimat di atas, kata *dansei* memiliki makna pria dewasa dan digunakan untuk mengungkapkan kata pria dengan bahasa yang lebih sopan.

Analisis Substitusi Data 13

現在の時点で愛している人が理想的な男性/男です。

Genzai no jitende aishi teru no ga risou-tekina dansei/otokodesu.

Yang mencintai apa yang ada saat ini merupakan **pria/laki-laki** yang ideal.

Berdasarkan penjelasan definisi kata dan makna yang telah dijabarkan di atas maka kalimat tersebut dapat disubstitusikan dengan kata *otoko*. Karena kata *dansei* dalam kalimat tersebut memiliki penafsiran makna yang sama yaitu laki-laki/pria yang dewasa. Tetapi, lebih baik apabila menggunakan kata *dansei* karena itu akan membuat kalimat tersebut lebih natural.

Data 14

たしかに女性のほうが男性より働いています、一日の仕事や終えて家に帰っても、まだ子供たちの世話や家事などをするのですから。

Tashikani josei no hou ga dansei yori hataraitte imasu, ichinichinoshigoto ya oete ie ni kaette mo, mada kodomo-tachi no sewa ya kaji nado o suru nodesukara.

Tentu wanita lebih bekerja keras dibandingkan **pria**, setelah sehabis mereka menyelesaikan pekerjaannya, mereka mengurus rumah tangga dan anak-anaknya.

(Francoise Sagan, 1979:122)

Dalam kalimat di atas, kata *dansei* bermakna kaum pria, kepriaan, dan kejantanan.

Analisis Substitusi Data 14

たしかに女性のほうが男性/(*)男より働いています、一日の仕事や終えて家に帰っても、まだ子供たちの世話や家事などをするのですから。

Tashikani josei no hou ga dansei/()otoko yori hataraitte imasu, ichinichinoshigoto ya oete ie ni kaette mo, mada kodomo-tachi no sewa ya kaji nado o suru nodesukara.*

Tentu wanita lebih bekerja keras dibandingkan pria/(*)laki-laki, setelah seharian mereka menyelesaikan pekerjaannya, mereka mengurus rumah tangga dan anak-anaknya.

Dalam kalimat tersebut kata *dansei* tidak dapat disubstitusikan dengan kata *otoko*. Karena kata *dansei* dalam kalimat tersebut telah diikuti oleh kata *josei*, dan lawan kata *dansei*(pria) adalah *josei*(wanita) bukan *otoko*. Dengan digunakannya kata *dansei* dan kata *josei* tentu sudah melengkapi penjelasan mengenai perbandingan peran yang dimiliki oleh kedua jenis kelamin.

Data 15

愛している男性と一緒に暮らす必要があると信じていました。

Ai shite iru dansei to issho ni kurasu hitsuyō ga aru to shinjite imashita.

Aku mempercayai bahwa hidup dengan pria yang dicintai itu sangat penting.

(Francoise Sagan, 1979:158)

Dalam kalimat di atas, kata *dansei* memiliki makna pria, kepriaan dan kejantanan.

Analisis Substitusi Data 15

愛している男性/男と一緒に暮らす必要があると信じていました。

Ai shite iru dansei/otoko to issho ni kurasu hitsuyō ga aru to shinjite imashita.

Aku mempercayai bahwa hidup dengan pria/laki-laki yang dicintai itu sangat penting.

Berdasarkan penjelasan definisi kata dan makna yang telah dijabarkan di atas maka kalimat tersebut dapat disubstitusikan dengan kata *otoko*. Karena kata *dansei* dalam kalimat tersebut memiliki penafsiran makna yang sama dengan kata *otoko* yaitu laki-laki/pria yang dewasa.

Data 16

日本人男性の六割は日常的にお酒を飲んでます。

Nihonjindansei no roku-wari wa nichijou-teki ni o sake o nonde imasu.

60 persen pria Jepang meminum sake secara teratur.

(<http://jisho.org/search/%E3%81%A0%E3%82%93%E3%81%9B%E3%81%84%20%23sentences?page=2>)

Dalam kalimat di atas, kata *dansei* memiliki makna pria dewasa, kepriaan dan kejantanan bukan anak laki-laki.

Analisis Substitusi Data 16

日本人男性/(*)男の六割は日常的にお酒を飲んでます。

Nihonjindansei/()otoko no roku-wari wa nichijou-teki ni o sake o nonde imasu.*

60 persen pria/(*)laki-laki Jepang meminum sake secara teratur.

Dalam kalimat di atas, kata *dansei* tidak dapat disubstitusikan dengan kata *otoko*. Karena kata *otoko* tidak dapat digunakan dalam konteks kalimat di atas.

Data 17

日本では女性の雇用機会は男性よりも決定的に低い。

Nihonde wa josei no koyou kikai wa dansei yori mo ketteiteki ni hikui.

Di Jepang, kesempatan kerja secara signifikan lebih rendah perempuan dari pada untuk laki-laki.

(<http://jisho.org/search/%E3%81%A0%E3%82%93%E3%81%9B%E3%81%84%20%23sentences?page=2>)

Dalam kalimat di atas, kata *dansei* memiliki makna pria dewasa, kepriaan dan kejantanan bukan anak laki-laki.

Analisis Substitusi Data 17

日本では女性の雇用機会は男性/(*)男よりも決定的に低い。

Nihonde wa josei no koyou kikai wa dansei/()otoko yori mo ketteiteki ni hikui.*

Di Jepang, kesempatan kerja secara signifikan lebih rendah perempuan dari pada untuk laki-laki/(*)pria.

Dalam kalimat tersebut kata *dansei* tidak dapat disubstitusikan dengan kata *otoko*. Karena kata *dansei* dalam kalimat tersebut telah diikuti oleh kata *josei*,

dan lawan kata *dansei*(pria) adalah *josei*(wanita) bukan *otoko*. Dengan digunakannya kata *dansei* dan kata *josei* tentu sudah melengkapi penjelasan mengenai perbandingan kesempatan kerja di Jepang dimiliki oleh kedua jenis kelamin.

Data 18

男性にとっての最大の原因は仕事であるが、女性の場合は人間関係が1位である。

Dansei ni totte no saidai no gen'in wa shigotodearuga, josei no baai wa ningen kankei ga 1-idearu.

Bagi pria penyebab terbesarnya adalah pekerjaan, sedangkan untuk wanita adalah hubungan antar personal.

(<http://jisho.org/search/%E3%81%A0%E3%82%93%E3%81%9B%E3%81%84%20%23sentences?page=3>)

Dalam kalimat di atas, kata *dansei* memiliki makna pria dewasa, kepriaan dan kejantanan bukan anak laki-laki.

Analisis Substitusi Data 18

男性/(*)男にとっての最大の原因は仕事であるが、女性の場合は人間関係が1位である。

Dansei/()otoko ni totte no saidai no gen'in wa shigotodearuga, josei no baai wa ningen kankei ga 1-idearu.*

Bagi pria/(*)laki-laki penyebab terbesarnya adalah pekerjaan, sedangkan untuk wanita adalah hubungan antar personal.

Dalam kalimat tersebut kata *dansei* tidak dapat disubstitusikan dengan kata *otoko*. Karena kata *dansei* dalam kalimat tersebut telah diikuti oleh kata *josei*, dan lawan kata *dansei*(pria) adalah *josei*(wanita) bukan *otoko*. Dengan digunakannya kata *dansei* dan kata *josei* tentu sudah melengkapi penjelasan mengenai perbandingan kesempatan kerja di Jepang dimiliki oleh kedua jenis kelamin.

Data 92

男性が妻にいろいろな事を隠すのは間違っている。

Dansei ga tsuma ni iroirona koto o kakusu no wa machigatte iru.

Bagi seorang **pria** menyembunyikan sesuatu dari istrinya merupakan suatu kesalahan.

(<http://jisho.org/search/%E3%81%A0%E3%82%93%E3%81%9B%E3%81%84%20%23sentences?page=3>)

Dalam kalimat di atas. Kata *dansei* bermakna pria dewasa yaitu sebagai seorang suami.

Analisis Substitusi Data 92

男性/男が妻にいろいろな事を隠すのは間違っている。

Dansei/otoko ga tsuma ni iroirona koto o kakusu no wa machigatte iru.

Bagi seorang **pria** menyembunyikan sesuatu dari istrinya merupakan suatu kesalahan.

Berdasarkan definisi-definisi yang telah diungkapkan oleh para ahli, dalam kalimat tersebut kata *dansei* dapat disubstitusikan dengan kata *otoko*. Karena dalam kalimat tersebut kata *dansei* bermakna seorang pria sebagai suami, hal ini sesuai dengan salah satu definisi kata *otoko* yaitu ‘suami’

Data 97

女性はなぜ男性と同じ市民権をきょうじゅ享受することが許されないのか。

Josei wa naze dansei to onaji shimin-ken o kyouju kyōju suru koto ga yurusa renai no ka.

Mengapa wanita tidak dapat menikmati hak-hak sipil yang sama dengan **pria**.

(<http://jisho.org/search/%E3%81%A0%E3%82%93%E3%81%9B%E3%81%84%20%23sentences?page=3>)

Dalam kalimat di atas, kata *dansei* memiliki makna pria dewasa, kepriaan dan kejantanan bukan anak laki-laki.

Analisis Substitusi Data 97

女性はなぜ男性/(*)男と同じ市民権をきょうじゅ享受することが許されないのか。

Josei wa naze dansei/()otoko to onaji shimin-ken o kyouju kyōju suru koto ga yurusa renai no ka.*

Mengapa wanita tidak dapat menikmati hak-hak sipil yang sama dengan pria/(*)laki-laki.

Dalam kalimat tersebut kata *dansei* tidak dapat disubstitusikan dengan kata *otoko*. Karena kata *dansei* dalam kalimat tersebut telah diikuti oleh kata *josei*, dan lawan kata *dansei*(pria) adalah *josei*(wanita) bukan *otoko*. Dengan digunakannya kata *dansei* dan kata *josei* tentu sudah melengkapi penjelasan mengenai perbandingan hak-hak sipil dimiliki oleh kedua jenis kelamin.

4.2.3 Persamaan dan Perbedaan Kata *otoko* dan *dansei*

Berdasarkan uraian pembahasan beberapa contoh kalimat di atas, maka persamaan dan perbedaan kata *otoko* dan *dansei* dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Dari segi makna, kata *otoko* dan *dansei* apabila dipadankan ke dalam bahasa Indonesia maka kedua kata tersebut sama-sama bermakna “laki-laki/pria”.
- 2) Dari segi unsur kedewasaan, kedua kata tersebut sama-sama bisa ditafsirkan sebagai laki-laki/pria dewasa. Misalnya sebagai seorang suami atau seorang kekasih. Tetapi jika telah menjadi frase *otokonoko* maka hanya bermakna anak laki-laki saja.
- 3) Dari segi jenis kelamin, kedua kata tersebut sama-sama bisa mempresentasikan atau menjelaskan jenis kelamin dari manusia.
- 4) Dari segi tingkat usia, kata *otoko* bisa digunakan untuk mendeskripsikan anak laki-laki yang masih kecil atau berusia belia, dan remaja, kisaran umur 1 hingga anak laki-laki dewasa. Sedangkan *dansei* tidak bisa mendeskripsikan anak laki-laki.

5) Dari segi tingkat kesopanan, kata *dansei* digunakan untuk mengungkapkan 'pria' dengan bahasa yang lebih sopan.

Hasil yang telah ditemukan setelah dilakukan analisis pada seluruh data antara lain terdapat kalimat yang kata *otoko* dan kata *dansei* dapat dan tidak dapat disubstitusikan penggunaannya. Berikut penjelasan jumlah kata yang dapat saling disubstitusikan dan yang tidak dapat saling disubstitusikan :

1) Kata *otoko*

Total data yang ditemukan	: 50
Total data yang dibahas	: 10
Dapat disubstitusikan dengan kata <i>dansei</i>	: 1 (lihat hal. 33)
Tidak Dapat disubstitusikan dengan kata <i>dansei</i>	: 9 (lihat hal. 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39)

2) Kata *dansei*

Total data yang ditemukan	: 50
Total data yang dibahas	: 10
Dapat disubstitusikan dengan kata <i>otoko</i>	: 4 (lihat hal. 40, 41, 43, 45)
Tidak Dapat disubstitusikan dengan kata <i>otoko</i>	: 6 (lihat hal. 41, 42, 44, 45,

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan disimpulkan berdasarkan temuan dan analisis yang telah dilakukan.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan proses analisis pembahasan pada bab sebelumnya, dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Persamaan dan persamaan kata *otoko* dan *dansei*
 - a) Persamaan kata *otoko* dan *dansei*
 - i. Dari segi makna, kata *otoko* dan *dansei* apabila dipadankan ke dalam bahasa Indonesia maka kedua kata tersebut sama-sama bermakna ‘laki-laki/pria’.
 - ii. Dari segi unsur kedewasaan, kedua kata tersebut sama-sama bisa ditafsirkan sebagai laki-laki/pria dewasa. Misalnya sebagai seorang suami atau seorang kekasih. Tetapi jika telah menjadi frase *otokonoko* maka hanya bermakna anak laki-laki saja.
 - iii. Dari segi jenis kelamin, kedua kata tersebut sama-sama bisa mempresentasikan atau menjelaskan jenis kelamin dari manusia.
 - b) Perbedaan kata *otoko* dan *dansei*
 - i. Dari segi tingkat usia, kata *otoko* bisa digunakan untuk mendeskripsikan anak laki-laki yang masih kecil atau berusia belia,

dan remaja, kisaran umur 1 hingga anak laki-laki dewasa. Sedangkan

dansei tidak bisa mendeskripsikan anak laki-laki.

- ii. Dari segi tingkat kesopanan, kata *dansei* digunakan untuk mengungkapkan 'pria' dengan bahasa yang lebih sopan dari pada kata *otoko*.

2) Substitusi dari kata *otoko* dan *dansei*.

a) Kata *otoko* dan *dansei* dapat disubstitusikan jika :

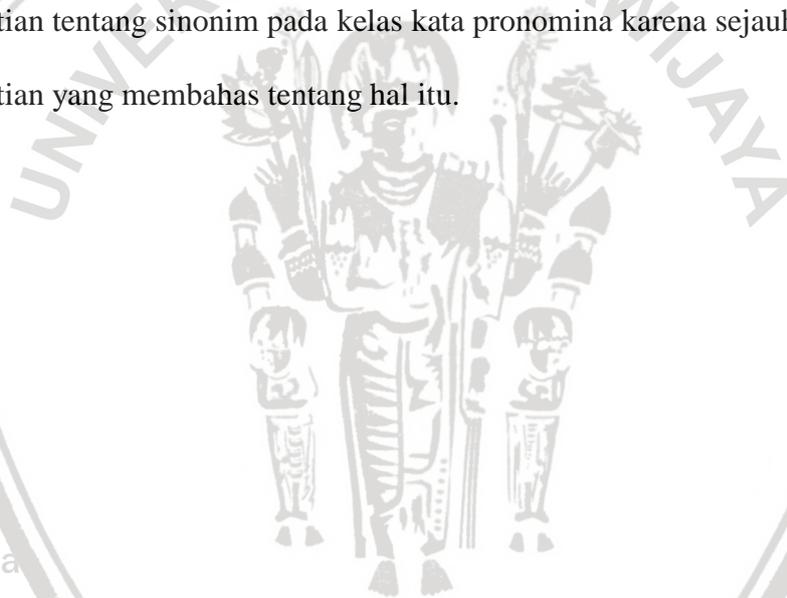
- i. Memiliki konteks dan penafsiran atau interpretasi makna 'laki-laki/pria' yang sama.
- ii. Tidak merujuk pada laki-laki/pria tertentu. Misalnya status sosial, status perkawinan, dll.
- iii. Digunakan untuk menjadi jenis kelamin laki-laki/pria yang tidak menyebutkan lawan jenisnya

b) Kata *otoko* dan *dansei* tidak dapat disubstitusikan jika :

- i. Memiliki konteks dan penafsiran atau interpretasi makna 'laki-laki/pria' yang berbeda.
- ii. Merujuk pada laki-laki/pria tertentu. Misalnya status sosial, status perkawinan, dll.
- iii. Digunakan untuk menjadi jenis kelamin laki-laki/pria yang menyebutkan lawan jenisnya

5.2 Saran

Penelitian mengenai penggunaan kata *otoko* dan *dansei* yang ditulis oleh penulis ini tentunya saja jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar tidak hanya melakukan penelitian yang dilihat dari segi unsur kedewasaan, jenis kelamin, tingkat usia, dan segi tingkat kesopanan saja. Misalnya, bisa dikembangkan lagi jika dilihat dari segi nuansa elegan, segi keformalitasan, atau segi kemaskulinan. Kemudian perlu dilakukan pula penelitian sinonim dari kelas kata yang berbeda. Misalnya, penelitian tentang sinonim pada kelas kata pronomina karena sejauh ini belum ada penelitian yang membahas tentang hal itu.



DAFTAR PUSTAKA

Abdul Basri, Edi. *Penggunaan Sinoni Taisetsu, Juuyou, dan Daiji*, tidak diterbitkan. Malang. Universitas Brawijaya.

Aminuddin. (2011). *Semantik (Pengantar Studi Tentang Makna)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Amanda K, Putri. (2013). *Cara Mudah Belajar Kanji Jepang*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Akira, Miura. (1983). *Japanese Words & Their Uses, Volume 2*. Tokyo: Charles E. Tuttle Company, Inc.

Chaer, Abdul. (2009). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.

Erlanggawiguna, Dian. *Analisis Penggunaan Ruigigo Ai dan Koi dalam Kalimat Bahasa Jepang*. Diakses pada tanggal 19 Mei 2016 dari <http://elib.unikom.ac.id/download.php?id=17555>

Gogen Allguide. Diakses pada tanggal 3 Maret 2016 dari <http://gogen-allguide.com/o/otoko.html>

Ismi Maghfiroh, Trias. (2015). *Makna dan Fungsi Verba Owaru dan Suu pada Berita Yomiuri Online Bulan Februari*, tidak diterbitkan. Malang. Universitas Brawijaya.

Kamus Online. Diakses pada tanggal 3 Maret 2016 dari <http://jisho.org/search/%23kanji%20%E7%94%B7>

Kamus Online. Diakses pada tanggal 3 Maret 2016 dari <http://jisho.org/word/%E7%94%B7%E6%80%A7>

Kamus Online. Diakses pada tanggal 3 Maret 2016 dari <http://jisho.org/search/%E6%80%A7%20%23kanji>

Kamus Online. Diakses pada tanggal 18 April 2016 dari <http://jisho.org/search/%E3%81%A0%E3%82%93%E3%81%9B%E3%81%84%20%23sentences>

Kamus Online. Diakses pada tanggal 18 April 2016 dari <http://jisho.org/search/%E7%94%B7%20%23sentences?page=4>

Kamus Online. Diakses pada tanggal 18 April 2016 dari
<http://jisho.org/search/%E7%94%B7%E3%81%AE%E5%AD%90%20%23sentences?page=3>

Kamus Online. Diakses pada tanggal 18 April 2016 dari
<http://jisho.org/search/%E7%94%B7%E3%81%AE%E5%AD%90%20%23sentences?page=2>

Kamus Online. Diakses pada tanggal 18 April 2016 dari
<http://jisho.org/search/%E7%94%B7%E3%81%AE%E5%AD%90%20%23sentences>

Kamus Online. Diakses pada tanggal 18 April 2016 dari
<http://jisho.org/search/%E7%94%B7%E3%80%80%E5%AE%B6%20%23sentences>

Kamus Online. Diakses pada tanggal 18 April 2016 dari
<http://jisho.org/search/%E7%94%B7%E3%82%89%E3%81%97>

Jurnal Online. Diakses pada tanggal 3 Maret 2016 dari <http://lang-8.com/90163/journals/296334>

Jurnal Online. Diakses pada tanggal 3 Maret 2016 dari <http://lang-8.com/90163/journals/291180/Words-for-%22man%22-and-%22woman%22-in-Japanese-%281%29>

Kindaichi, Kyosuke. (1974). *Shinmeikai Kokugojiten*. Jepang : Sanseidou. Co, Ltd.

Kridalaksana, Harimurti. (1982). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.

Matsura, Kenji. (2009). *Kamus Bahasa Jepang – Indonesia*. Jepang : Kumon No Shuppan.

Muraishi, Shouzou. (2011). *Kumon no Gakushuu Kokugojiten*. Jepang : Kumon No Shuppan.

Moleong, Lexy J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.

Sagan, Françoise. (1979). *Ai To Onaji Kurai Kodoku*. Tokyo : Tokyo shincosha.

Sutedi, Dedi. (2008). *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.

Shimizu, Mamoru, & Narita, Shigehisa. (1976). *The Kondansha Japanese-English Dictionary*. Tokyo : Kondansha Tokyo.

Shinmura, Izuru. (1955). *Koujien*. Jepang : Iwanami Shoten.

Tsukishsima, Yuu. (1983). *Shougaku Gakushuu Kokugojiten*. Japan : Oubunsha.

Yoshimoto, Banana. (2005). *Hikkoshi Wa Tsuraiyo*. Jepang : Shinchosha.



Lampiran 1 : Curriculum Vitae

CURRICULUM VITAE

Nama : Dwiyan Eva Nurhidayanti
NIM : 125110207111002
Program Studi : S1 Sastra Jepang
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 25 Januari 1994
Alamat Asal : JL. Mujahir No. 7, Kec.Sukorambi Kab.Jember,
Jawa Timur
Nomor Ponsel : 082233623060
Email : dwiyanhida@yahoo.com

Pendidikan :

SDN Panti 1 (2000-2006)
SMPN 1 Jember (2006-2009)
SMAN 2 Jember (2009-2012)
Hiroshima University Japanese Language and Culture Special
Program (Summer Season 2014 from August 18 to September 2,
2014)
Universitas Brawijaya (2012-2016)

JLPT (Japan Language Proficiency Test) :

Mengikuti JLPT N3 2014

Pengalaman Organisasi :

Anggota Pramuka SMPN 1 Jember 2006- 2009
Bendahara & Sekretaris Ekskul Basket SMAN 2 Jember 2009-2012
Anggota *Catalyst* Young On Top Malang 2015-2016

Pengalaman Kepanitiaan :

Panitia Resital Tari Yogyakarta 2015
Panitia Gelar Potensi 45 Kel.Yogyakarta 2015
Crew YOT Natal “Berbagi kasih tanpa batas 2015
Crew Donasi *Love Donation* – YOT Malang 2015-2016

Pengalaman Kerja :

LO Festival Kesenian Yogyakarta ke27 2015
LO Pentas Kangen Jogja 2015

Lampiran 2 : Data *otoko* dan *dansei* yang ditemukan:

1. a. Data temuan kata *otoko* dari *Hikkoshi Wa Tsuraiyo* karya Banana Yoshimoto

No	Hal	Data	Cara Baca	Terjemahan
1.	38	たとえば男の人を好きになろということ は「寝てもいいかどうか」ただそれだけ に決まっている。	<i>Tatoeba otoko no hito o suki ni naro to iu koto wa `nete mo ii ka dou ka' tada sore dake ni kimatte iru</i>	Kalau misalnya menyukai laki-laki, kita cukup mengatakan “Bolehkah tidur?”
2.	49	先生は、男にも女にも好かれすぎて好かれ すぎて、もうある意味それがうんざり するくらいに当然で、だから実感がなくな ってしまった時期というのがきつとあ ると思うけれど、。。。	<i>Sensei wa, otoko ni mo on'na ni mo suka re sugite suka re sugite, mō aru imi sore ga unzari suru kurai ni tōzen de, dakara jikkan ga nakunatte shimatta jiki to iu no ga kitto aru to omou keredo,...</i>	Guru menyukai siswa laki-laki atau siswa perempuan, walaupun hal itu wajar jika terasa membosankan, maka dari itu kupikir akan ada saat tidak memiliki perasaan kepadanya,...
3.	69	ゆうきくんがかわいくてしかたなく、四 歳の男の子はこうなのかーといろいろ勉 強する。	<i>Yuuki-kun ga kawaikute shikatanaku, yon- sai no otokonoko wa kouna no ka -to iroiro benkyō suru</i>	Melihat Yuuki, anak laki-laki yang berumur empat tahun belajar tentang berbagai hal sangat menggemaskan.
4.	96	男やもめの天国を見たり!	<i>Otokoyamome no tengoku o mi tari!</i>	Melihat laki-laki yang seolah-olah dari surga.
5.	120	帰り際、男の人が入ってきて、携帯で静 かに「今、この店にいます」と言ってい た。	<i>Kaerigiwa, otoko no hito ga haitte kite, keitai de shizukani `ima, kono mise ni imasu' to itte ita.</i>	Saat pulang, laki-laki itu masuk, berbicara dengan pelan melalui HP-nya, mengatakan “Sekarang aku sudah di dalam toko”.
6.	120	男の人持っているあいだ本を読んでいた のだが、それはまあ当然として、男の人 は彼女が来ても本をしまわず、しばらく したらなんと女の人まで本を取り出して 読み始めた。	<i>Otoko no hito motte iru aida hon o yonde ita nodaga, sore wa maa touzen to shite, otoko no hito wa kanojo ga kite mo hon o shimawazu, shibaraku shitara nanto onnanohito made hon o toridashite yomi hajimeta.</i>	Laki-laki tersebut membaca buku, tapi seperti biasanya, saat dia datang laki-laki tersebut menghiraukannya, sampai dia mengambil bukunya.
7.	133	黒々とした男の人を見ると、ここにこし て寄って行く。	<i>Kokukoku to shita otoko no hito o miru to, nikoniko shite yotte iku</i>	Begitu aku melihat laki-laki berkulit hitam tersebut, dia menghampiriku dengan tersenyum.
8.	144	男の人が会社辞めるって、ほんとうにた いへんなことなんだな、と思った。	<i>Otoko no hito ga kaisha yameru tte, hontou ni taihen'na kotona nda na, to</i>	Kupikir jika laki-laki berhenti bekerja maka akan menyusahkan.

			<i>omotta.</i>	
9.	156	女性はごはんを少し少なめに盛ります、と言われてので「男です」と言い張って男盛りしてもらって。	<i>Josei wa gohan o sukoshi sukoshi name ni morimasu, to iwa rete node 'otokodesu' to iihatte otokomori shite moratte.</i>	Wanita akan dibilang “seperti laki-laki” jika dia makan dengan berisik.
10.	178	そこが男の人のすごさが。	<i>Soko ga otoko no hito no sugo-sa ga.</i>	Ada laki-laki yang lewat.
11.	196	ヒロで、慶子さんを待っていたら、すごい男の人がさっそうとやってきて、見た目はちょうどあの、エクステンション!	<i>Hirō de, Keiko-san o matte itara, sugoi otoko no hito ga sassouto yattekite, mitame wa choudo ano, ekusutenshon!</i>	Ketika Keiko menunggu di hiro, datang seorang laki-laki yang gagah, pandangannya saat mempesona.
12.	222	私が男だったらひとたまりもなく好きになっていただろう。	<i>Watashi ga otokodattara hito tamari mo naku suki ni natte itadarou.</i>	Jika saya seorang laki-laki, saya akan menyukainya.
13.	226	帰りは陽子ちゃんと、近くのお店で一瞬だけある男の人の写真展を見た。	<i>Kaeri wa Youko-chan to, chikaku no o mise de issyun dake aru otoko no hito no shashin-ten o mita</i>	Saat pulang dengan Youko, ada seorang laki-laki didekat pameran foto yang sekilas melihatku.
14.	238	姉、いやー、写真を見ていたら、背景はいすも土肥なんだけど、マーちゃんの時代、ガンちゃんの時代、徹くんの時代と男が移り変わって行って、それを使ってほしくらいだよ。	<i>Ane, {iya, shashin o mite itara, haikei wa isu mo Doina ndakedo, mā-chan no jidai, gan-chan no jidai, Touru-kun no jidai to otoko ga utsurikawatte itte, sore o tsukatte hoshi kuraida yo.</i>	Kakak {Hmm, saat melihat foto ini, pemandangannya sangat indah, walaupun yang laki-laknya silih berganti dari fotonya Maa-chan, terus Gan-chan, kemudian Tetsu-kun, aku ingin memakainya.
15.	242	男の子をぶたないんなんてむり、考えが甘いと言われても、やっぱりすらぬこ。	<i>Otokonoko o butanai n nante muri, kangae ga amai to iwa rete mo, yappari sura nukou.</i>	Walaupun pola pikirnya masih nakal, jangan memukul anak laki-laki, ...
16.	263	チビらくんはチビなのをいいことに本上さんに触ったり手を握ったりして、男たちをうらやましがらせていた。	<i>Chibira-kun wa chibina no o ii koto ni Honjou-san ni sawattari te o nigittari shite, otoko-tachi o urayamashi gara sete ita.</i>	Karena dia kecil, Honjou menyanggani Chibira, menggandeng tangannya, anak laki-laki lain jadi iri karenanya.
17.	272	で、読みながら、男の子ってここまでアホなのか... と思いつつも、なんとなく、いろいろなことがよくわかる。	<i>De, yominagara, otokonoko tte koko made ahona no ka... ... To omoitsutsu mo, nantonaku, iroirona koto ga yoku wakaru.</i>	Kemudian, kupikir anak laki-laki yang sambil membaca sampai kesini bodoh, tapi kemudian aku menyadari hal-hal tentangnya.

18.	272	こわくて男の人には教えられない。	<i>Kowakute otoko no hito ni wa oshie rarenai.</i>	Aku tidak bisa memberitahu kepada laki-laki yang terlihat menyeramkan itu.
19.	274	男やもめの天地を今日を見た。	<i>Otokoyamome no tenchi o kyou o mita.</i>	Aku melihat seorang laki-laki dari surga dan neraka

b. Data temuan kata *otoko* dari *Ai To Onaji Kurai Kodoku* karya Françoise Sagan

No	Hal	Data	Cara Baca	Terjemahan
20.	35	八歳の男の子たちと踊りに行っておりました。	<i>Hassai no otokonoko-tachi to odori ni itte orimashita.</i>	Aku pergi berdansa bersama anak-anak laki-laki yang berumur 8 tahun.
21.	96	人生とか男の人生とはどういう意味でしょう？	<i>Jinsei toka otoko no jinsei to wado iu imideshou?</i>	Apa makna dari sebuah kehidupan seorang laki-laki?
22.	105	子供と男の人にはずいぶん共通点ありますもの。	<i>Kodomo to otoko no hito ni wa zuibun kyoutsuu-ten arimasu mono...</i>	Biasanya ada kesamaan antara laki-laki dan anak-anak.
23.	106	わたしは男の子に同情の気持ちを持っています。	<i>Watashi wa otokonoko ni doujou no kimochi o motte imasu.</i>	Aku memiliki rasa simpati kepada anak laki-laki itu.
24.	138	結婚している男や女の友だちにこう言われたことがあります。	<i>Kekkon shite iru otoko ya onna no tomodachi ni kou iwa reta koto ga arimasu.</i>	Ada ucapan yang seperti ini untuk ditujukan kepada teman laki-laki atau perempuan yang menikah.
25.	145	書くことと、女の上でむきになっている男の背中のはくろを教えられるような映画とは何の関係もありません。	<i>Kaku koto to, onna no ue de muki ni natte iru otoko no senaka no hokuro o oshie rareru youna eiga to wa nani no kankei mo arimasen.</i>	Film yang menceritakan tentang tanda lahir pada punggung laki-laki terhadap perempuan di atasnya itu tidak ada hubungannya.
26.	147	情人がいないと、自分は欲求不満の女か哀れな男だと信じこんでしまうのです。	<i>Jounin ga inai to, jibun wa yokkyuu fuman no onna ka awarena otokoda to shinji konde shimau nodesu.</i>	kalau tidak ada kekasih, aku akan percaya bahwa laki-laki itu sangat menyedihkan dan perempuan itu keinginannya selalu tidak pernah puas.

c. Data temuan kata *otoko* dari *Kondansha Waei Jiten* karya Shimizu Mamoru dan Narita Shigehisa

No	Hal	Data	Cara Baca	Terjemahan
27.	134	りっぱになって男をあげる。	<i>Rippa ni natte otoko o ageru.</i>	Kuberikan kepada laki-laki yang baik itu.
28.	153	彼女には男友だちがたくさんいる。	<i>Kanojo ni wa otoko tomodachi ga takusan iru.</i>	Dia mempunyai banyak teman laki-laki.
29.	153	彼は男か女かわからない服装をしている。	<i>Kare wa otoko ka onna ka wakananai fukusou o shite iru.</i>	Dia berpakaian sedemikian rupa sulit untuk mengatakan apakah dia laki-laki atau perempuan
30.	153	彼女は男のようなことば遣いをする。	<i>Kanojo wa otoko no yōna kotobadzukai o suru.</i>	Dia berbicara mirip seperti laki-laki
31.	153	男と女は平等の権利を持つ。	<i>Otome wa byoudou no kenri o motsu.</i>	Laki-laki dan perempuan diberkahi dengan hak yang sama
32.	153	男ばかり生活で殺風景だ。	<i>Otoko bakari seikatsu de sappuukeida.</i>	Keseharian dengan laki-laki saja sangat membosankan.
33.	153	息子もどうやら一人前の男になった。	<i>Musuko mo douyara ichininmae no otoko ni natta.</i>	Anak laki-laki ku sepertinya sudah tumbuh menjadi dewasa.
34.	153	おまえは男じゃないか、そんなことができないとはだらしがない。	<i>Omae wa otoko janai ka, sonna koto ga dekinai to wa darashinai.</i>	Kau bukan lelaki ya? Kau pengecut kalau hal itu tidak bisa.
35.	153	それでもきみは男か。ひきょうなまねはするな。	<i>Soredemo kimi wa otoko ka. Hikyouna mane wa suru na.</i>	kamu menyebut dirimu seorang pria sekarang?Jangan menjadi pengecut
36.	153	彼は男の中の男だ。	<i>Kare wa otoko no naka no otokoda.</i>	Dia merupakan pemimpin dari sekelompok laki-laki itu.
37.	153	きみを男と思って頼む。	<i>Kimi o otoko to omotte tanomu.</i>	Aku berpikir bahwa kau laki-laki.
38.	153	その一軒ではぼくも男をしたげた。	<i>Sono ichi-kende wa boku mo otoko o shita geta.</i>	Saya telah kehilangan kehormatan saya di urusan baru-baru ini.
39.	153	この顔は確かに男好きのする顔だ。	<i>Kono-gao wa tashikari otokozuki no suru kaoda.</i>	Ini tentu wajah yang menarik bagi pria.
40.	153	彼女は男勝りのところがある。	<i>Kanojo wa otokomasari no tokoro ga aru.</i>	Dia memiliki sesuatu yang maskulin di dalam dirinya.

d. Data temuan kata *otoko* dari *Jisho.org*

No	Hal	Data	Cara Baca	Terjemahan
41.	2	彼女には男の子が1人と女の子が2人ある。	<i>Kanojo ni wa otokonoko ga 1-ri to on'nanoko ga 2-ri aru.</i>	Dia mempunyai seorang anak laki-laki dan dua orang anak perempuan.
42.	4	農家の男の子が、小麦を乗せた小型トラックを過って横転させてしまった？	<i>Nouka no otokonoko ga, komugi o noseta kogata torakku o ayamatte oten sa sete shimatta</i>	Anak laki-laki petani tersebut, menjungkirbalikkan gerobak kecil yang mengangkut gandum.
43.	2	彼の妻は双子の男の子を産んだ。	<i>Kare no tsuma wa futago no otokonoko o unda.</i>	Istri pria itu telah melahirkan bayi kembar laki-laki.
44.	4	投擲用のナイフが男たちの首筋に深々と突き刺さっていた。	<i>Toutekiyou no naifu ga otoko-tachi no kubisuji ni fukabukato tsukisatte ita.</i>	Menggunakan pisau lempar untuk menusuk beberapa leher laki-laki itu.
45.	3	彼はその男を典型的な紳士と評した。	<i>Kare wa sono otoko o tenkei-tekina shinshi to hyou shita.</i>	Ia mengibaratkan laki-laki itu sebagai model pria (gentleman).
46.	3	男の子は指を使って計算した。「7だよ！」	<i>Otokonoko wa yubi o tsukatte keisan shita. '7Da yo!'</i>	Anak laki-laki itu menghitung dengan jarinya. "Ada 7".
47.	3	男でも女でも腹が据わっているのはカッコいいですね。	<i>Otoko demo onna demo hara ga suwatte iru tte no wa kakkoiidesu yo ne.</i>	Orang-orang keren ketika mereka berani, tidak peduli apakah mereka laki-laki atau perempuan.
48.	3	彼が新進気鋭の学者と新聞で紹介された男かい。	<i>Kare ga shinshin kiei no gakusha to shinbun de shōkai sa reta otoko kai.</i>	Apakah dia yang disebutkan di surat kabar yang merupakan sarjana muda dan enerjik?
49.	1	その少年は男らしくして泣くまいとがんばった。	<i>Sono shounen wa otokorashiku shite nakumai to ganbatta.</i>	Anak itu mencoba untuk menjadi seorang pria dan tidak menangis.
50.	3	母さんは、女だでらに男だらけの中、建設会社で現場監督をしている。	<i>Kaasan wa, onna date-ra ni otoko-darake no naka, kensetsukaisha de genba kantoku o shite iru.</i>	Ibu adalah kepala pelaksana pembangunan (mandor) pada perusahaan konstruksi, walaupun disekelilingnya banyak pekerja laki-laki.

2. a. Data temuan kata *dansei* dari *Hikkoshi Wa Tsuraiyo* karya Banana Yoshimoto

No	Hal	Data	Cara Baca	Terjemahan
51.	132	チビラがとんかつ屋さんで、となりの黒人男性をみつめてずっとぼうっとしたり、ほほ笑みかけたりしていた。	<i>Chibira ga tonkatsuya-san de, tonari no kokujin danseï o mitsumete zutto poutto shi tari, hohoemikake tari shite ita.</i>	Pria yang berkulit hitam menatap si gemuk Chibira dengan tersenyum.
52.	25	もちろんこれはジペティさんのことではなく、普通の男性一般の、私に抱く感情だ。	<i>Mochiron kore wa Jipeti-san no kotode wa naku, futsu no danseï ippan no, watashi ni daku kanjouda.</i>	Tentu saja ini bukan mengenai Jipeti, tetapi perasaanku pada pria secara umum.

b. Data temuan kata *danseï* dari *Ai To Onaji Kurai Kodoku* karya Françoise Sagan

No	Hal	Data	Cara Baca	Terjemahan
53.	39	父はわたしの知っている男性の中でもっと機知に富んで、もっとも風変りな人です。	<i>Chichi wa watashi no shitte iru danseï no naka de motto kichi ni tonde, mottomo fuugawarina hitodesu.</i>	Ayahku menilai pria disekitarku dengan hati-hati, dia merupakan orang yang tidak berpendirian tetap.
54.	40	前述の男性は呆然としたままでした。	<i>Zenjutsu no danseï wa bouzento shita mamadeshita. . . .</i>	Pria yang disebutkan tadi tetap tertegun.
55.	105	あなたは男性のことを少し子供であるかのようにお話になりましたが	<i>Anata wa danseï no koto o sukoshi kodomodearu ka no you ni ohanashi ni narimashiga.</i>	Saat membicarakan soal pria, kau terlihat sedikit kekanak-kanakan.
56.	106	男性は女性より問題多く抱えています。	<i>Danseï wa josei yori mondai o kakaete imasu.</i>	Dibandingkan dengan wanita, pria cenderung memiliki banyak masalah.
57.	106	現代では男性は女性と競争しなくてはならなくなったというのが大きな理由です。	<i>Gendaide wa danseï wa josei to kyousou shinakute wa naranaku natta to iu no ga ookina riyuudesu.</i>	Dewasa ini ada alasan yang besar mengapa pria harus bersaing dengan wanita.
58.	106	わたしの言いたいことはつまり、近ごろでは女性は原則として男性のすることを何でもしていいということになっていることです。	<i>Watashi no itai koto wa tsumari, chikagorode wa josei wa gensokutoshite danseï no suru koto o nandemo shite ii to iu koto ni natte iru kotodesu.</i>	Yang ingin kukatakan adalah norma seperti apa yang harus dilakukan pria terhadap wanita pada saat ini.
59.	106	ところが男性のほうは、従来どおりの職	<i>Tokoroga danseï no hou wa, juurai douri</i>	Namun pada pria, mereka harus

		業を持ち、かつ男らしさを示さなければなりません。	<i>no shokugyou o mochi, katsu otokorashi-sa o shimesanakereba narimasen.</i>	menunjukkan kemaskulinitas-nya ketika ingin bekerja di masa mendatang.
60.	106	現代会社は男性だけでなく、女性包んでしまったのです。	<i>Gendai kaisha wa dansei dakedenaku, josei tsutsunde shimatta nodesu.</i>	Dewasa ini karyawan perusahaan tidak lagi didominasi pria, banyak juga wanita.
61.	106	でもいちばん苦しんでいるのは男性だとわたしは思います。	<i>Demo ichiban kurushinde iru no wa danseida to watashi wa omoimasu.</i>	Kupikir pria lah yang paling menderita.
62.	106	女性はこういった男性を助けることができるはずなのですが、。。。	<i>Josei wa kou itta dansei o tasukeru koto ga dekiru hazuna nodesuga,...</i>	Wanita yang menolong pria seharusnya mengatakan seperti ini.
63.	106	男性は判事のような女性にぶつかってしまいます。	<i>Dansei wa hanji no youna josei ni butsukatte shimaimasu.</i>	Pria tersebut memukul wanita yang kelakuannya semena-mena.
64.	107	理想的な男性というのは存在しません。	<i>Risou-tekina dansei to iu no wa sonzai shimasen.</i>	Tidak ada pria yang ideal/sempurna
65.	107	現在の時点で愛している人が理想的な男性です。	<i>Genzai no jitende itoshi teru no ga risou-tekina danseidesu.</i>	Yang mencintai apa yang ada saat ini merupakan pria yang ideal.
66.	107	理想的な男性の話をする人は、一般論しかしない人です。	<i>Risou-tekina dansei no hanashi o suru hito wa, ippan-ron shika shinai hitodesu...</i>	Secara umum ada orang untuk berbicara tentang seorang pria ideal.
67.	107	わたしは理想的な男性なんて知りません、男性をしていますだけです。	<i>Watashi wa risou-tekina dansei nante shirimasen, dansei o shite iru dakedesu.</i>	Aku tidak tahu pria yang ideal, cuma pria biasa yang kuketahui.
68.	107	そして男性に対してわたしたちはいくつかの段階通るのだということを知っています。	<i>Soshite dansei ni taishite watashi-tachi wa ikutsu ka no dankai touru noda to iu koto o shitte imasu.</i>	Lalu saat melewati tangga, beberapa dari kami tahu tentang pria tersebut.
69.	107	しまいに男性に対しての考えができてくる攻撃の態度をとるよいになっていくのです。	<i>Shimaini dansei ni taishite no kangae ga dekite kuru kougeki no taidowotoru yoi ni natte iku nodesu.</i>	Akhirnya perlakuan terhadap pria itu menggubahnya menjadi baik.
70.	108	でもそういう男性はわずかです。	<i>Demo so iu dansei wa wazukadesu.</i>	Tetapi pria yang seperti itu hanya sedikit.
71.	108	一般的に言って男性には好きには女性のタイプがありますか？	<i>Ippantekini itte dansei ni wa sukini wa josei no taipu ga arimasu ka?</i>	Umumnya pria menyukai tipe wanita yang seperti apa?
72.	109	ほとんど男性はマリリン・モンローのような人が好きだというのが、わたしの確信です。	<i>Hotondo dansei wa Maririn. Monrou no youna hito ga sukida to iu no ga, watashi no kakushindesu.</i>	Aku meyakini bahwa kebanyakan pria menyukai wanita seperti Marlyn Monroe.

73.	123	ただ、男性から女性を解放しなければいけないとかいう話などは、どうも!	<i>Tada, dansei kara josei o kaihou shinakereba ikenai toka iu hanashi nado wa, doumo!</i>	Hanya saja, mungkin ada pembicaraan bahwa pria melepaskan tanggung jawabnya terhadap wanita.
74.	123	いつだって女性より強い男性はいましたり、女性にたいして残酷でした。	<i>Itsu datte josei yori tsuyoi dansei wa imashi tari, josei ni taishite zankokudeshita.</i>	Sampai kapanpun pria selalu lebih kuat dibanding wanita, karena itu wanita sering menjadi korban kekejaman pria.
75.	123	でも、男性を犬みたいに思うままに操ったり服従させたりする女性もいつだっていたわけです。	<i>Demo, dansei o inu mitai ni omou mama ni ayatsuttari fukujuu sa se tari suru josei mo itsu datte ita wakedesu.</i>	Tapi, ada pria yang seperti anjing karena wanita yang dapat mengendalikan dan memberi perintah kepada mereka.
76.	124	男性とは緒に話し合い、理解してもらうことです。	<i>Dansei to wa cho ni hanashiai, rikai shite morau kotodesu.</i>	Pembicaraan dengan pria langsung nyambung dan cepat memahami.
77.	151	男性が嫉妬しているから自分に愛着を感じている、...	<i>Dansei ga shitto shite irukara jibun ni aichaku o kanjite iru,...</i>	Karena pria cemburu, aku langsung menyatakan cinta.
78.	152	手放したくないとかいう欲求を相手の愛する男性時じられないと、とても不幸です。	<i>Tebanashitakunai toka iu yokkyuu o aite no aisuru dansei tokiji rarenai to, totemo fukoudesu.</i>	Jika saat-saat seperti tidak ingin melepaskan tangan seseorang pria yang sangat dicintai tidak datang, itu sangat tidak membahagiakan.
79.	158	愛している男性と一緒に暮らす必要があると信じていました。	<i>Ai shite iru dansei to issho ni kurasu hitsuyō ga aru to shinjite imashita.</i>	Aku mempercayai bahwa hidup bersama pria yang dicintai itu sangat penting.

c. Data temuan kata *dansei* dari *Jisho.org*

No	Hal	Data	Cara Baca	Terjemahan
80.	2	たしかに女性のほうが男性より働いています、一日の仕事や終えて家に帰っても、まだ子供たちの世話や家事などをするので。Francoise Sagan, 1979:122	<i>Tashikani josei no hou ga dansei yori hataraitte imasu, ichinichinoshigoto ya oete ie ni kaette mo, mada kodomo-tachi no sewa ya kaji nado o suru nodesukara.</i>	Tentu wanita lebih bekerja keras dibandingkan pria, setelah seharian mereka menyelesaikan pekerjaannya, mereka mengurus rumah tangga dan anak-anaknya.
81.	2	彼女は大きさが似合わない男性用シャツを着ていた。	<i>Kanojo wa ooki-sa ga niawanai dansei-yō shatsu o kiteita.</i>	Dia memakai kaos pria yang tidak cocok untuknya.

82.	2	日本人男性の六割は日常的にお酒を飲んでいきます。	<i>Nihonjindansei no roku-wari wa nichijou-tekiteki ni o sake o nonde imasu.</i>	60 persen pria jepang minum sake secara teratur.
83.	2	日本の男性はまだサッカーより野球のほうが好きだ。	<i>Nihon no dansei wa mada sakkā yori yakyuu no hou ga sukida.</i>	Pria jepang masih lebih menyukai baseball dibanding sepak bola
84.	2	日本では女性の雇用機会は男性よりも決定的に低い。	<i>Nihonde wa josei no koyou kikai wa dansei yori mo ketteiteki ni hikui.</i>	Di Jepang, kesempatan kerja secara signifikan lebih rendah perempuan dari pada untuk laki-laki.
85.	2	中には女性的であると言うよりも男性的に見える女性もいる。	<i>Nakaniha josei-tekidearu to iu yori mo dansei-tekiteki ni mieru josei mo iru</i>	Beberapa wanita terlihat lebih maskulin daripada feminin
86.	2	男性は一人で運搬トラックに荷物を詰め込んでいる。	<i>Dansei wa hitori de unpan torakku ni nimotsu o tsumekonde iru.</i>	Pria tersebut sendirian mengemasi barang-barang ke dalam truk.
87.	2	男性の一部女性の一部が計算は速いと言うほうが無難だ。	<i>Dansei no ichibu josei no ichibu ga keisan wa hayai to iu hou ga bunanda.</i>	Tidak sulit untuk mengetahui perhitungan tentang pria merupakan bagian dari wanita
88.	3	男性にとっての最大の原因は仕事であるが、女性の場合は人間関係が1位である。	<i>Dansei ni tote no saidai no gen'in wa shigotodearuga, josei no baai wa ningen kankei ga 1-idearu.</i>	Bagi pria penyebab terbesar adalah pekerjaan, sedangkan untuk wanita adalah hubungan antar personal.
89.	3	男性が女性よりも優れていると考えるのは間違えである。	<i>Dansei ga josei yori mo sugurete iru to kangaeru no wa machigaidearu.</i>	Salah jika ada anggapan bahwa pria lebih baik dari wanita.
90.	3	男性が女性よりすぐれているとか、女性が男性よりすぐれているとか考えるのは、愚かであるばかりでなく、こっけいなことである。	<i>Dansei ga josei yori sugurete iru toka, josei ga dansei yori sugurete iru toka kangaeru no wa, orokadearu bakaridenaku, kokkeina kotodearu</i>	Anggapan bahwa wanita lebih baik dari pada pria atau pria lebih baik dari pada wanita bukan hal yang membodohkan, tetapi lucu.
91.	3	男性が妻にいろいろな事を隠すのは間違っている。	<i>Dansei ga tsuma ni iroirona koto o kakusu no wa machigatte iru.</i>	Salah bagi seorang pria untuk menyembunyikan sesuatu dari istrinya.
92.	3	男性が一家の主と言うことはアメリカ社会に当てはまる。	<i>Dansei ga ikka no omo to iu koto wa Amerika shakai ni atehamaru.</i>	Sudah menjadi kewajaran di masyarakat Amerika bahwa pria merupakan kepala keluarga.
93.	3	青いスーツ、白いシャツ、赤いネクタイが男性従業員全員の必需品だ。	<i>Aoi suutsu, shiroi shatsu, akai nekutai ga dansei juugyouin zen'in no hitsuju-hinda.</i>	jas biru, kemeja putih dan dasi merah adalah kebutuhan penting karyawan laki-laki

94.	3	女性運動による変化によって、女性も男性も影響を受けた。	<i>Josei undou ni yoru henka ni yotte, josei mo dansei mo eikyō o uketa.</i>	Perubahan yang dihasilkan dari gerakan perempuan telah mempengaruhi baik perempuan maupun laki-laki
95.	3	女性は男性より長生きだと言われている。	<i>Josei wa dansei yori nagaikida to iwa rete iru.</i>	Dikatakan bahwa wanita hidup lebih lama daripada pria
96.	3	女性はなぜ男性と同じ市民権をきょうじゅ享受することが許されないのか。	<i>Josei wa naze dansei to onaji shimin-ken o kyōju kyōju suru koto ga yurusa renai no ka.</i>	Mengapa wanita tidak diperbolehkan untuk menikmati hak-hak sipil yang sama dengan pria.
97.	4	女性と男性と話すとき、彼女たちはどうでもいいことを話す。	<i>Josei to dansei to hanasu toki, kanojotachi wa dou demo ii koto o hanasu.</i>	Ketika Wanita berbicara dengan Pria, para wanita harus menjaga tutur ucapannya.
98.	4	私は他のどの男性よりも彼を深く愛している。	<i>Watashi wa hoka no dono dansei yori mo kare o fukaku itoshi teru.</i>	Aku mencintainya lebih dalam daripada laki-laki lain
99.	4	私は女性が男性より道德的だという考えにはまったく同調しません。	<i>Watashi wa josei ga dansei yori doutokutekida to iu kangae ni wa mattaku douchou shimasen.</i>	Aku tidak bersimpati terhadap anggapan bahwa wanita lebih bermoral dibanding pria.

d. Data temuan kata *dansei* dari *Kumon no Gakushuu Kokugo Jiten* karya Muraishi Shouzou

No	Hal	Data	Cara Baca	Terjemahan
100.	134	また、一人前の男性としての名誉。	<i>Mata, ichininmae no dansei to shite no meiyo.</i>	Memuji lagi laki-laki yang belum dewasa.

Lampiran 3: Berita Acara Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU BUDAYA JURUSAN BAHASA DAN SASTRA

Jalan Veteran Malang 65145, Indonesia, Telp. +62341-575875, Fax. +62341-575822
E-mail : fib_ub@ub.ac.id - <http://www.fib.ub.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Dwiyan Eva Nurhidayanti
2. NIM : 125110207111002
3. Program Studi : Sastra Jepang
4. Bidang Kajian : Linguistik - Semantik
5. Judul Skripsi : Penggunaan Kata *Otoko* dan *Dansei* dalam Bahasa Jepang
6. Tanggal Pengajuan : 4 Maret 2016
7. Tanggal Selesai Revisi : 25 Juli 2016
8. Nama Pembimbing : Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.
9. Keterangan Konsultasi :

No	Tanggal	Materi	Pembimbing/Penguji	Paraf
1	04-03-2016	Pengajuan Judul	Ismatul Khasanah, M.Ed.,Ph.D.	
2	15-03-2016	BAB I, BAB II, BAB III	Ismatul Khasanah, M.Ed.,Ph.D.	
3	29-03-2016	Revisi BAB I, BAB II, BAB III	Ismatul Khasanah, M.Ed.,Ph.D.	
4	27-04-2016	Pengajuan BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV	Ismatul Khasanah, M.Ed.,Ph.D.	
5	08-06-2016	Revisi BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV	Ismatul Khasanah, M.Ed.,Ph.D.	
6	10-06-2016	Acc Seminar Proposal	Ismatul Khasanah, M.Ed.,Ph.D.	
7	16-06-2016	Seminar Proposal	Ismatul Khasanah, M.Ed.,Ph.D.	
8	23-06-2016	Revisi Seminar Proposal, BAB IV, Pengajuan BAB V	Ismatul Khasanah, M.Ed.,Ph.D.	
9	28-06-2016	Acc Seminar Hasil	Ismatul Khasanah, M.Ed.,Ph.D.	
10	14-07-2016	Seminar Hasil	Ismatul Khasanah, M.Ed.,Ph.D.	
11	18-07-2016	Revisi Seminar Hasil	Ismatul Khasanah, M.Ed.,Ph.D.	

12	19-07-2016	Acc Ujian Skripsi	Ismatul Khasanah, M.Ed.,Ph.D.	IA
			Agus Budi Cahyono, M.Lt.	ABC
13	22-07-2016	Ujian Skripsi	Ismatul Khasanah, M.Ed.,Ph.D.	IA
			Agus Budi Cahyono, M.Lt.	ABC
14	25-07-2016	Revisi Ujian Skripsi	Ismatul Khasanah, M.Ed.,Ph.D.	IA
			Agus Budi Cahyono, M.Lt.	ABC

10. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai :

B+

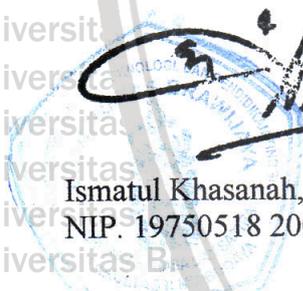
Malang, 25 Juli 2016

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Dosen Pembimbing

Ismatul Khasanah, M.Ed.,Ph.D.
NIP. 19750518 200501 2 001

Ismatul Khasanah, M.Ed.,Ph.D.
NIP. 19750518 200501 2 001



Handwritten signatures of Ismatul Khasanah and Agus Budi Cahyono.

